

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT
BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP
SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG**

OLEH:

**RATNA SARI
NPM. 2101070012**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446H /2024M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT
BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP
SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Oleh :

**RATNA SARI
NPM.2101070012**

Pembimbing : Anita Lisdiana, M.Pd

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446H/2024**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id/E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Ratna Sari
NPM : 2101070012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI I SEKAMPUNG**


Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Prodi Tadris IPS


Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007

Metro, 25 Oktober 2024
Dosen Pembimbing,


Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020



PERSETUJUAN

Nama : Ratna Sari
NPM : 2101070012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 25 Oktober 2024
Dosen Pembimbing,



Anita Lisdrana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-5167 / W.28.1 / D / PP.00.9 / 11/2024

Skripsi dengan Judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG”, disusun oleh Ratna Sari, NPM. 2101070012, Prodi: Tadris IPS yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal : Kamis / 31 Oktober 2024.

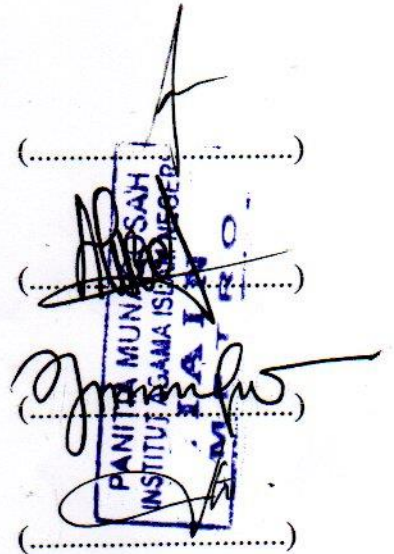
TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I : Anita Lisdiana, M.Pd

Penguji II : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd

Penguji III : Wardani, M.Pd

Penguji IV : Atik Purwasih, M.Pd



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT
BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP
SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG**

ABSTRAK

Oleh

Ratna Sari

NPM. 2101070012

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 1 Sekampung pada mata pelajaran IPS masih banyak siswa dengan sikap sosial rendah. Selain itu permasalahan terkait dengan penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum relevan dalam mencapai sikap sosial siswa. Siswa kurang berkonsentrasi dan pasif saat pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan diadakannya penelitian ini untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh model *Project Based Learning* terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *Quasi Eksperimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sekampung dengan jumlah 193 siswa. Bentuk pengambilan sampel dengan *Cluster Sampling* yaitu kelas eksperimen VIII.5 berjumlah 32 siswa dan kelas kontrol kelas VIII.4 berjumlah 32 siswa.

Berdasarkan analisis data dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap sikap sosial siswa. Model pembelajaran *Project Based Learning* membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Selain itu selama proses pembelajaran ini siswa terlihat saling sopan santun dalam berpendapat, bekerjasama dan bergotong royong, Siswa jujur dalam kelompok masing-masing, disiplin dalam mengerjakan proyek. Hal tersebut tentu akan menjadikan pembelajaran lebih baik dan dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Dengan demikian pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap sikap sosial pada mata pelajaran IPS pada kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung.

Kata Kunci : *Project Based Learning*, Sikap Sosial, Pembelajaran IPS

**THE INFLUENCE OF THE PROJECT LEARNING MODEL
BASED LEARNING (PjBL) AGAINST SOCIAL
ATTITUDE OF CLASS VIII STUDENTS
SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG**

ABSTRACT

This research is motivated by the learning process that takes place at SMP Negeri 1 Sekampung in the subject of Social Studies, there are still many students with low social attitudes. In addition, problems related to the use of learning models used by teachers are not yet relevant in achieving students' social attitudes. Students lack concentration and are passive during learning. Therefore, the purpose of this study is to analyze whether or not there is an influence of the Project Based Learning model on students' social attitudes in the subject of Social Studies class VIII SMP Negeri 1 Sekampung.

This research is a quantitative research with the type of Quasi Experimental Design and the research design is Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were all students of class VIII SMP Negeri 1 Sekampung with a total of 193 students. The form of sampling with Cluster Sampling, namely the experimental class VIII.5 totaling 32 students and the control class VIII.4 totaling 32 students.

Based on the data analysis from the discussion that has been done, it can be concluded that the use of the Project Based Learning learning model has an effect on students' social attitudes. The Project Based Learning learning model makes students more active, creative and more enthusiastic in the learning process. In addition, during this learning process, students are seen to be polite to each other in expressing opinions, working together and working together, students are honest in their respective groups, disciplined in working on projects. This will certainly make learning better and can improve students' social attitudes. Thus, in this study there is a significant influence between the Project Based Learning learning model and social attitudes in social studies subjects in class VIII of SMP Negeri 1 Sekampung..

Keywords : *Project Based Learning, Social Attitudes, Social Studies Learning*

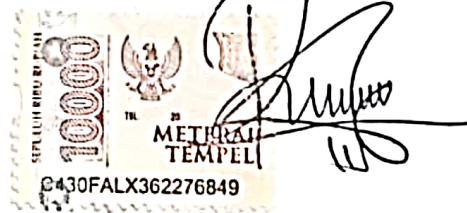
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratna Sari
NPM : 2101070012
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Oktober 2024
Penulis,



Ratna Sari
NPM. 2101070012

MOTTO

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S AL-Insyirah, 94:5-6)

“Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”

(Ratna Sari)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sebagai salah satu wujud ungkapan syukur ini saya persembahkan kepada orang-orang yang menyayangi saya dan merupakan orang-orang yang berarti dalam hidup saya, yaitu:

1. Kepada kedua Orangtua tercinta sekaligus pintu syurgaku yaitu Bapak Hasanudin dan Ibu Sumarni yang selalu memberikan doa yang tak pernah terputus, kasih sayang dan semangat serta pengorbanan yang sangat besar untuk kebaikan anak-anaknya bisa meneruskan pendidikan ke jenjang yg lebih baik.
2. Kakakku tersayang Irfan dan Beni yang senantiasa memberikan motivasi dan setia menanti mendampingi serta mendoakan untuk keberhasilanku.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung”.

Penulisan Skripsi adalah sebagai bentuk ikhtiar penulis untuk memenuhi salah satu syarat melaksanakan seminar Skripsi. Upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan tak pernah lelah mendoakan, membimbing dan memberikan bekal berupa moral serta material kepada penulis.
2. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
4. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd. selaku Kepala Program Studi Tadris IPS.
5. Anita Lisdiana, M.Pd. selaku Seketaris Program Studi Tadris IPS dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan gambaran kepada penulis.

6. Lismardalena Andriyani, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sekampung serta segenap dewan guru.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan-bantuan demi terselesaikannya penulisan Skripsi ini.

Kritik dan saran sangat diharapkan dan akan diterima penulis sebagai perbaikan penulisan Skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap penulisan Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Metro, 26 Maret 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ratna Sari', written over a horizontal line.

Ratna Sari

NPM. 2101070012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORNALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Sikap Sosial.....	15
1. Konsep Sikap Sosial.....	15
2. Ciri- Ciri dan Jenis - Jenis Sikap Sosial.....	17
3. Indikator Sikap Sosial.....	21
4. Komponen Sikap.....	22

5. Nilai Sikap Yang Di Tanamkan di Sekolah	24
B. Teori Belajar	26
1. Teori Belajar Behavioristik	26
2. Teori Belajar Humanistik	27
C. <i>Cooperative Learning</i>	28
1. Konsep Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	28
2. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	30
3. Tujuan Dan Manfaat Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	30
D. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL).....	31
1. Konsep Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL)	31
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Project Based</i> <i>Learning</i> (PJBL).....	33
3. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL).....	34
4. Kelemahan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	35
E. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	36
F. Keterkaitan antara model <i>Project Based Learning</i> dengan Sikap Sosial	39
G. Kerangka Berfikir.....	41
H. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Rancangan Penelitian	43
B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel	46
1. Definisi Konseptual	46
2. Definisi Operasional	47
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	48
1. Populasi	48
2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Angket	51

2. Dokumentasi	53
E. Instrument penelitian	53
1. Uji Instrumen penelitian	54
2. Pengujian Instrumen	54
F. Teknik Analisis Data	55
1. Uji Persyarat Analisis	56
2. Uji Hipotesis Penelitian	58
G. Uji Hipotesis	60
BAB IV METODE PENELITIAN	63
A. Hasil penelitian	63
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	63
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	70
a. Hasil Pretes Sikap Sosial Siswa	70
b. Hasil Postest Sikap Sosial Siswa	73
3. Pengujian Prasyarat Analisis	73
a) Uji Normalitas	78
1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen	78
2. Uji Normalitas Kelas Kontrol	79
b) Uji Homogenitas	80
1 Uji Homogenitas Pretest kelas Eksperimen dan Kontrol	80
2 Uji Homogenitas Postest kelas Eksperimen dan Kontrol	81
4. Pengujian Hipotesis	82
B. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP	88
A. Simpulan	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Sikap Sosial Kelas VIII.	54
Tabel 1.2 Penelitian Relevan.....	10
Tabel 2.1 Indikator Sikap Sosial	21
Table 3.1 Populasi Penelitian	49
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	50
Tabel 3.3 Penskoran <i>Skala Likert</i> Pernyataan Positif	52
Tabel 3.4 Penskoran <i>Skala Likert</i> Pernyataan Negatif	52
Tabel 3.5 Kisi – Kisi Angket Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Sekampung.....	55
Table 3.6 Hasil Uji Validitas Instrument	57
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitasn	60
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitasn	62
Tabel 4.1 Data Siswa Kelas VII-IX di SMP Negeri 1 Sekampung	67
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Sekampung	68
Tabel.4.3 Nilai Pretest Kelas Kontrol VIII.4 dan Kelas EksperimenVIII.5	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Nilai N-Gain Score	83
Tabel 4.4 Frekuensi dan persentase nilai pretest kelas kontrol VIII.4 dan kelas eksperimen VIII.5	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen	73
Tabel 4.6 Frekuensi Dan Persentase Nilai Post-Test Kelas Kontrol Dan Eksperimen	75
Tabel 4.7 Perbandingan Nilai Pretest dan posttest kelas eksperimen	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	79
Tabel 4.9 Hasil Uji Coba Homogenitas Pretest Eksperimen&Kontrol	80
Tabel 4.10 Hasil Uji Coba Homogenitas Posttest Eksperimen&Kontrol	81
Tabel 4.11 Nilai Perhitungan Uji-t Independent sample Test	82
Tabel 4.12 Hasil Uji Nilai N-Gain Score	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1 Kerangka Berfikir	42
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	44
Gambar 4.1 Denah Sekolah SMP Negeri 1 Sekampung.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Alat Pengumpul Data	95
Lampiran 2	: <i>Outline</i>	98
Lampiran 3	: Modul ajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	101
Lampiran 4	: Hasil Pretest dan Posttes Kelas Eksperimen dan Kontrol	120
Lampiran 5	: Uji Validitas Sikap Sosial Siswa kelas VIII.6	122
Lampiran 7	: Hasil Uji Normalitas	124
Lampiran 8	: Hasil Uji Homogenitas kelas Kontrol dan Eksperimen	125
Lampiran 9	: Hasil Uji-t Kelas Eksperimen dan Kontrol	126
Lampiran 10	: Hasil Uji N-Gain	126
Lampiran 11	: Daftar T-tabel	128
Lampiran 12	: Daftar R-Tabel	129
Lampiran 13	: Dokumentasi	130
Lampiran 14	: Surat Bimbingan Skripsi	133
Lampiran 15	: Surat Izin Pra-survey	134
Lampiran 16	: Balasan Surat Pra-survey	135
Lampiran 17	: Surat Izin Research	136
Lampiran 18	: Surat Balasan Izin Research	137
Lampiran 19	: Surat Tugas	138
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dan strategis untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Komitmen Negara Indonesia dalam melaksanakan pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Uraian di atas sejalan dengan sistem pendidikan nasional, yaitu “berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 sebagai berikut :

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, Pendidikan Yang Membebaskan (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011), 15.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Berdasarkan tujuan pendidikan yang tercantum dalam, Undang-undang tersebut, dapat digaris bawahi bahwa pendidikan sebagai aturan utama merupakan aspek yang penting memiliki peran signifikan mengembangkan sumber daya manusia. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di jenjang SMP merupakan proses pemahaman yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang Ilmu Pengetahuan Sosial, yang meliputi materi sejarah, geografi, ekonomi dan ilmu sosial lainnya. Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan berdasarkan berbagai kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam masyarakat dan interpretasi atau pemahaman individu dan kelompok tentang dunia sosial. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP untuk membantu siswa memahami masyarakat, budaya dan lingkungan sosial dengan lebih baik serta mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah dalam konteks sosial.³

Tujuan ini mengarahkan siswa agar peduli terhadap masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi masalah

² Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* No.20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

³ Tia Alfianiawati, Desyandri, and Nasrul, ‘Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran ISD Di Kelas V SD’, *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.3 (2019), 1–10.

tersebut. Namun untuk mewujudkan tujuan tersebut terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum merdeka nilai afektif merupakan fokus utama dalam implementasi kurikulum mencakup dimensi seperti gotong royong dan kebhinekaan global, Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa, termasuk sikap sosial yang baik. Kurikulum sebagai salah satu daya dukung dalam melancarkan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang berada dibawah naungan, bimbingan dan tanggungjawab lembaga pendidikan.⁴

Penerapan kurikulum di SMP Negeri 1 Sekampung telah mengikuti perkembangan kurikulum yang ada sepanjang waktu. Berdasarkan observasi yang dilakukan, kurikulum di SMP Negeri 1 Sekampung khususnya kelas VIII yaitu menggunakan kurikulum merdeka. Tujuan diterapkannya kurikulum merdeka ini yaitu dapat memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan lingkungan belajar siswa. Siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Maret 2024 dengan Ibu Mirnah S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung, beliau mengatakan bahwa permasalahan yang terjadi di kelas VIII adalah sikap sosial siswa rendah.⁵ Dapat dilihat

⁴ Edo, Maria Korona. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bajawa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.2 (2022): 14528-14538.

⁵ Wawancara dengan Mirnah selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung, 25 maret 2024.

saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung terdapat sikap sosial sebagai berikut:

Tabel 1.1
Indikator Sikap Sosial Kelas VIII.5

No.	Indikator	Sub Indikator	Kondisi Dilapangan
1.	Sopan Santun	1. Sopan kepada yang lebih tua 2. Menghargai kemampuan orang lain	Sebanyak 22 (68%) dari 32 siswa sikap sopan santun masih tergolong rendah, kurang menghargai kemampuan teman, sering merendahkan teman
2.	Gotong royong	1. Aktif dalam melaksanakan piket kelas 2. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah	Sebanyak 18 (53%) dari 32 Siswa malas melaksanakan piket kelas, siswa kurang aktif dalam kerja bakti dan siswa enggan bergotong royong dalam sebuah kelompok
3.	Kerja Sama	1. Aktif dalam kerja kelompok 2. Saling bergabung dan berinteraksi dalam kelompok	Sebanyak 22 (68%) dari 32 siswa enggan bekerja sama dalam kelompok, siswa enggan bergabung dan berinteraksi dalam kelompoknya
4.	Jujur	1. Tidak menyontek pada saat ulangan 2. Tidak berbohong pada orang lain	Sebanyak 23 (71%) dari 32 siswa pada saat ulangan sering menyontek, siswa sering berbicara tidak jujur dalam berkomunikasi dengan teman dan guru.
5.	Disiplin	1. Tepat waktu datang kesekolah dan mengerjakan tugas 2. Patuh pada tata tertib dan aturan sekolah	Sebanyak 18 (53%) dari 32 siswa mengalami kesulitan untuk datang tepat waktu kesekolah, siswa siswa tidak disiplin waktu dalam mengerjakram tugas, siswa tidak patuh pada aturan dan tata tertib di sekolah

Sumber : Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung

Berdasarkan Tabel 1.1 di perolehnya data hasil observasi sikap sosial siswa yang rendah pada mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu masih banyak siswa yang ribut tidak adanya sopan santun, enggan bekerja sama, siswa tidak mau bergotong royong membantu teman, tidak jujur, kurang disiplin dan kurang fokus terhadap pembelajaran. Hal ini membuat siswa pasif dan tidak berkonsentrasi. Siswa enggan berbicara di depan dan cenderung diam apabila ditanya, siswa cenderung melakukan aktivitas lain seperti bermain dan mengobrol dengan teman. Sehingga guru merasa sulit menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu alternatifnya yaitu menggunakan *Cooperative Learning*, salah satu *Cooperative Learning* yang digunakan yaitu model pembelajaran *Team Games Tournament*. Namun masih banyak siswa yang merasa kebingungan dengan langkah tersebut dan fokus siswa lebih senang bermain dan mengobrol dengan teman, dibandingkan fokus terhadap materi yang disampaikan. Sehingga model tersebut belum relevan dalam meningkatkan sikap sosial siswa.⁶

Oleh karena itu salah satu alternatif yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Peneliti menganggap bahwa model *Project Based Learning* tepat digunakan dalam membantu meningkatkan sikap sosial siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Nurmulia Ningsih, dalam penelitiannya menunjukkan model pembelajaran *Project Based Learning* telah memberikan dampak positif dalam membentuk sikap sosial Peserta didik di

⁶ Wawancara dengan Ibu Mirnah S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung, pada tanggal 27 Desember 2023.

sekolah tersebut. Para siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam membuat proyek-proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial.⁷ Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* siswa diharapkan dapat memiliki sikap sosial yang bermanfaat bagi kehidupan.

Model *Project Based Learning* berpengaruh positif terhadap sikap sosial siswa, dalam metode ini mendorong kolaborasi, komunikasi, dan umpan balik konstruktif antar siswa. Proses pembelajaran yang melibatkan identifikasi materi dan perancangan proyek yang relevan membantu siswa mengembangkan kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan mereka, selain itu model pembelajaran *Project Based Learning* juga meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan menghargai perbedaan, yang merupakan aspek penting dari sikap sosial yang baik.⁸

Berdasarkan pernyataan diatas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (Pjbl) TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan terdapat beberapa dalam penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

⁷ Nurmulia Ningsih, “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sd Islam Al Hilal Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023” (Umsu, 2023).

⁸ Erwan H, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek/ Project Based Learning Kurikulum 2013*, 2021.

1. Rendahnya sikap sosial siswa pada kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung pada aspek sikap sopan santun, gotong royong, kerja sama, jujur, disiplin. hal ini terlihat pada saat proses Pembelajaran berlangsung
2. Siswa kurang berkonsentrasi dan pasif saat pembelajaran, enggan berbicara di depan dan cenderung diam apabila ditanya
3. Guru berupaya menggunakan salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning* namun belum relevan dalam meningkatkan sikap sosial siswa

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah dalam penelitian, maka peneliti memberi Batasan diantaranya:

1. Subjek Penelitian:

Penelitian ini terfokus pada kelas VIII sebagai subjek penelitian

2. Objek Penelitian:

Penelitian ini akan dibatasi oleh objek penelitian yaitu pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan sikap sosial siswa. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “Peran Lembaga Sosial dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Manusia” Kompetensi Dasar (KD) mengidentifikasi sumber daya manusia dan peran lembaga sosial dalam memanfaatkan sumber daya alam dan manusia.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama SMP Negeri 1 Sekampung

4. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun Pelajaran 2024/2025

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sekampung?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada pertanyaan penelitian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan sikap sosial siswa menggunakan *Cooperative Learning* salah satunya adalah model pembelajaran *Project Based Learning* dapat memberikan

kontribusi yang baik sebagai referensi pembelajaran yang mampu menghubungkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam belajar mengajar.⁹

- 2) Diharapkan memiliki kebermanfaatan dalam dunia pendidikan untuk membantu sikap sosial siswa meningkat.
- 3) Diharapkan mampu memberi kontribusi yang baik sebagai referensi maupun penunjang wawasan dan pengetahuan bagi penelitian- penelitian selanjutnya yang sejalan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran untuk mengatasi sikap sosial siswa.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang guru lakukan khususnya dalam mengatasi sikap sosial siswa di sekolah.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap sikap sosial siswa kelas VIII SMP.

⁹ Lie Anita, *Cooverative Learning* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2002).

4) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan pada pengaruh model *Project Based Learning* terhadap sikap sosial siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang pemahaman yang lebih dalam penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sikap sosial.

F. Penelitian yang Relevan

Dalam sebuah penelitian supaya mempunyai orisinalitas diperlukan adanya penelitian relevan. Penelitian relevan berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang dilakukan. Ada beberapa hasil penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sebagai:

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Titi Khullidianita. Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Pada Kelas II Melalui Model <i>Project Based Learning</i> . ¹⁰	Hasil penelitian relevan menunjukkan besarnya sikap sosial terhadap hasil belajar siswa kelas II melalui model pembelajaran <i>Project based learning</i> dengan nilai <i>pearson correlation</i>	1. Menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i> 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif	1. Lokasi penelitian yang berbeda yaitu di SD Negeri 1 Gedong Air. 2. Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh terhadap hasil belajar

¹⁰ titi Khullidianita, "Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Pada Kelas II Melalui Model *Project Based Learning*" (Universitas Lampung, 2019).

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
		<p>sebesar 0,5511 > 0,2706 dan nilai signifikansi 0,000, 0, 05. Dengan nilai sig yang menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap sosial terhadap hasil belajar melalui model pembelajaran <i>Project based learning</i>. nilai koefisien determinasi sikap sosial terhadap hasil belajar sebesar 30,36% dan 67,64% dipengaruhi oleh faktor lain.</p>		
2.	<p>Aisyah Nur Azahra. Pengaruh Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Anharul Ulum.¹¹</p>	<p>Hasil penelitian pada penelitian relevan yaitu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap spiritual dan sikap sosial terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Islam Anharul Ulum.</p>	<p>1. Subjek penelitian yang sama yaitu siswa kelas VIII 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>	<p>1. Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh terhadap hasil belajar</p>

¹¹ aisyah Nur Azahra, "Pengaruh Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di Sdn Cengkareng Timur 16 Petang." (universitas indonesia, 2020).

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
3.	Sri Eandang. Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> Berbentuk Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X Ips Iv di SMA Negeri 1 Lembar Tahun Ajaran 2022/2023. ¹²	Hasil penelitian dalam penelitian relevan yaitu menunjukkan bahwa dikelas X IPS SMA Negeri 1 Lembar tahun ajaran 2022/2023 sudah memiliki keterampilan berfikir kritis yang baik dan dalam pembelajaran IPS sudah termasuk dalam kategori baik yaitu dengan persentase 80,45%.	1. Menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i>	1. Lokasi penelitian yang berbeda yaitu di SMA Negeri 1 Lembar 2. Metode yang di gunakan a yaitu PTK 3. Penelitian ini dilakukan pada mata Pelajaran PKN
4.	murtafiyah, Nasihin dan Anggrella. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di SD Islam Al Hilal Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023. ¹³	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan anantara model pembelajaran PJBL terhadap keterampilan berfikir keritis pada mata Pelajaran IPA di SD Islam al hilal kartasura.	1. Menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i> 2. Penelitian ini dilakukan pada mata Pelajaran IPS	1. Subjek penelitian yang sama yaitu siswa SD VI 2. Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh terhadap hasil belajar

¹² Sri Endang, "Penerapan Model Project Based Learning Berbentuk Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X Ips Iv Di Sma Negeri 1 Lembar Tahun Ajaran 2022/2023" (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2023).

¹³ murtafiyah, Nasihin And Anggrella, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sd Islam Al Hilal Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023."

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
5.	Mai Sri MaisyarahLena. Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Melalui Bahan Daur Ulang Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya. ¹⁴	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan anantara model pembelajaran PJBL melalui bahan daur ulang pada pembelajaran tematik kelas V SD N 4 Menteng.	1. Menggunakan model pembelajaran <i>project based</i>	1. Subjek penelitian yang sama yaitu siswa SD V 2. Penelitian ini dilakukan pada mata Pelajaran TEMATIK

Berdasarkan tabel tersebut, adanya penelitian relevan dijadikan sebagai referensi pada penelitian ini karena terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek, subjek, waktu penelitian dan tempat penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap sosial siswa kelas VIII.

Kemudian, pada penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 1 Sekampung, belum pernah ada yang meneliti tentang model *Project Based Learning* terhadap sikap sosial siswa di SMP tersebut. Dengan demikian, dapat ditegaskan kembali bahwasannya penelitian dengan judul Pengaruh

¹⁴Mai Sri MaisyarahLena, "Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Pada Pembelajaran TemaTIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR" (Universitas Negeri Padang, 2020).

Model *Project Based Learning* Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Di Negeri 1 Sekampung, belum pernah diteliti dan dapat menjafdi kebararuan dalam ilmu penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sikap Sosial

1. Konsep Sikap Sosial

Sikap adalah “kecenderungan yang relative menetap untuk beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu”. Menurut Nurhidayat sikap merupakan unsur awal seseorang sebelum melakukan sebuah tindakan. Sikap dapat juga diartikan sebagai niat seseorang berkaitan dengan *control* atau kendali seseorang terhadap respon pada sesuatu keadaan tertentu yang dihadapi oleh orang tersebut”.¹

Masalah sikap manusia merupakan salah satu telaah utama di bidang sosiologi. Meskipun begitu, dalam hal ini psikologi memiliki akar telaahnya sendiri. Kebetulan pengertian sikap secara umum di bidang sosiologi sangat bersesuaian dengan pengertian sikap dalam dunia psikologi. Minat para ahli psikologi sendiri pada masalah sikap dibangkitkan oleh minat mereka terhadap masalah perbedaan individual (*individual differences*). Pembahasan masalah sikap manusia, dalam kaitan ini digunakan untuk menjelaskan kenapa orang-orang berperilaku berbeda dalam situasi yang sama .

Menurut Abu Ahmadi yang menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang

¹ Nurhidayat, “Pengembangan Sikap Sosial Siswa SMP,” *Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 14–15.

terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya.²

Menurut Judd dkk, sebagai mana dikutip oleh Agus Abdul Rahman, sikap sosial merupakan reaksi aktif yang bersifat positif, negatif ataupun campuran antar keduanya yang mengandung perasaan-perasaan kita terhadap suatu objek, kecenderungan berperilaku dengan cara tertentu dan reaksi kognitif sebagai penilaian kita terhadap suatu objek yang didasarkan pada ingatan, pengetahuan, dan kepercayaan yang relevan.³

Abdul Hadis mengatakan sikap sosial dapat diartikan sebagai kecendrungan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu objek atau rangsangan tertentu, yang dikutip oleh Muhabbin syah berpandangan bahwa sikap sosial (*attitude*) adalah kecendrungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.⁴

Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kecendrungan seorang untuk bertindak atau bereaksi terhadap suatu kondisi, lingkungan, objek, ataupun orang lain baik itu menyenangkan ataupun tidak, positif maupun negatif, dan berhubungan dengan mental serta emosional seseorang.

² Abu Hamadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019).

³ Judd Allen J. L., Rybczyk E.J., *Dalam Agus Abdul Rahman* (Yogyakarta, 2013).

⁴ Abdul Aziz, *Sikap Dan Faktor Kepribadian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020).

2. Ciri-Ciri dan Jenis-Jenis Sikap Sosial

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap merupakan faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Sekalipun demikian, sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong lain yang ada dalam diri manusia. Menurut Bimo Walgito ada beberapa ciri dari sikap, yaitu sebagai berikut:⁵

- a. Selalu menggambarkan antara subjek dan objek. Objek dapat berupa benda, orang, ideologi, nilai-nilai sosial, lembaga masyarakat, dan sebagainya.
- b. Tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan.
- c. Karena dapat dipelajari, sikap dapat berubah-ubah (meskipun untuk mengubahnya relatif sulit).
- d. Tidak akan hilang meskipun kebutuhan sudah terpenuhi.
- e. Tidak hanya satu macam, tetapi sangat beragam sesuai dengan objek yang menjadi perhatian subjek.
- f. Ada faktor motivasi dan perasaan yang membedakanya dengan pengetahuan.

⁵ Bimo Walgito, "Pengantar Psikologi Umum.," *E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa*, 2016, 102–9.

Dari ciri di atas dapat disimpulkan bahwa objek dan subjek itu berupa benda orang dan lain-lain. Sikap merupakan sesuatu yang di dapat karena pengalaman bukan ada sejak lahir. Ketika sudah memiliki sikap tersebut tetapi dia tidak akan pernah hilang, namun bisa berubah kapan saja karena adanya pengalaman.

Sherif menetapkan bahwa sikap akan menentukan jenis perilaku dalam hubungannya dengan rangsangan yang relevan. Sikap paling tidak dapat meramalkan perilaku yang akan muncul, Sikap individu merupakan faktor internal tetapi tidak semua faktor internal merupakan sikap. Beberapa ciri yang berkaitan dengan sikap adalah :⁶

- a. Sikap itu bersifat relatif stabil dan tahan lama serta sukar untuk berubah. Kemungkinan untuk merubah sikap adalah dengan rangsangan yang kuat, membutuhkan waktu yang lama dan kontinuitas.
- b. Sikap itu merupakan produk belajar. Untuk menanamkan sikap pada seseorang atau pada kelompok yang diperlukan waktu lama dan interaksi. Interaksi itulah yang akan menyebabkan individu akan mendapat banyak pengalaman di mana pengalaman tersebut adalah salah satu bentuk belajar.
- c. Sikap mempunyai sifat *personal societal significance*. Hal ini berarti bahwa sikap itu pasti memiliki objek.

⁶ L.P. Sherif, R.E. dan Geldart, *Exploration Seismology Second Edition*, Cambridge University Press (New York USA, 2019).

- d. Sikap berisi komponen kognisi dan afeksi. Komponen kognisi sikap dapat berbentuk informasi yang faktual seperti objek itu dirasa menyenangkan atau sebaliknya.
- e. Sikap itu mempunyai ciri *approach and avoidance directionality*, mendekat atau menjauhi. Apabila objek yang dihadapi itu menyenangkan maka sikap itu mendekati, tetapi jika tidak menyenangkan menjauhi (*tendency avoidance*).

Dari kedua pendapat di atas bisa dilihat inti dari yang disampaikan oleh Bimo Walgito dan Sherif adalah bahwa sikap merupakan suatu objek, Sikap dapat berubah-berubah walaupun proses perubahannya relatif lama dan sukar. Sikap juga merupakan komponen afeksi.

Adapun jenis-jenis sikap sosial sikap sosial biasanya ditunjukkan oleh seseorang dalam merespon sesuatu dalam lingkungan sosialnya. Menurut Djaali sikap sosial meliputi sikap bertanggung jawab, peduli, jujur, percaya diri, bekerja dalam kelompok, memecahkan masalah yang berkaitan dengan perasaan, dan santun.⁷

Selanjutnya menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa sikap sosial memiliki berbagai jenis yaitu disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli, sopan santun, dan percaya diri.⁸

⁷ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta timur: PT Bumi Aksara, 2020).

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 104 Tentang Penilaian Sikap Sosial Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah* (Jakarta: Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis sikap sosial meliputi :

a. Disiplin

Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

b. Jujur

Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, perbuatan dan pekerjaan.

c. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Peduli

Peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.

e. Sopan santun

Sopan santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik.

f. Percaya diri

Percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

3. Indikator Sikap Sosial

Sikap sosial dapat dikembangkan menjadi sebuah indikator yang dapat diukur untuk melihat sejauh mana sikap sosial peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri. Berikut merupakan indikator sikap sosial yang dikembangkan berdasarkan jenisnya.⁹

Tabel 2.1
Indikator Sikap Sosial

No	Indikator	Sub Indikator
1	Sopan Satun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati orang yang lebih tua. 2. Tidak berkata kasar dan kotor. 3. Bersikap 3 S (salam, senyum dan sapa) 4. Mengucapkan terimakasih apabila menerima bantuan
2	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menyontek pada saat ulangan. 2. Mengembalikan barang yang dipinjam atau Ditemukan 3. Mengakui kesalahan atau kekuranganya.
3	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu. 2. Patuh terhadap tata tertib sekolah. 3. Mengumpulkan tugas tepat waktu
4	Peduli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak memiliki. 2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial disekolah. 3. Menjenguk teman atau guru yang sakit
5	Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani tampil di depan kelas. 2. Berani mengemukakan pendapat. 3. Berani mencoba hal baru
6	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan tugas dengan baik. 2. Mengembalikan barang yang dipinjam. 3. Mengakui dan meminta maaf atas kesaalahan

⁹ Mutakalim, *Integritas Sikap Spritual Dan Sikap Sosial Dalam Pendidikan Islam*, 2020.

4. Komponen Sikap

Pada hakekatnya sikap adalah suatu interaksi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport ada tiga macam yakni:¹⁰

- a. Komponen kognitif, yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Kemudian akan membentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tertentu.
- b. Komponen afektif, yaitu berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimiliki.
- c. Komponen psikomotorik, merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya.

Menurut Thurston menyatakan bahwa sikap melibatkan satu komponen lain yaitu komponen afek. Komponen ini memiliki dua sifat, positif atau negatif. Individu yang mempunyai perasaan positif terhadap suatu objek psikologis dikatakan menyukai objek tersebut atau mempunyai sikap yang *favorable* terhadap objek psikologis. Sebaliknya, jika mempunyai perasaan negatif dikatakan mempunyai sikap yang *unfavorable*. Sikap sosial terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.¹¹ Sikap

¹⁰ Gordon W. and Michael J. Ross Allport, "Personal Religious Orientation and Prejudice," *Journal of Personality and Social Psychology* 5, no. 4 (2021): 432–43.

¹¹ Thurston, "Dampak Bulliyng Terhadap Anank Di Perkampungan," *Univeristas Susnan Kalijaga* 1, no. 2 (2021): 17–18.

sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Objek sosial dalam sikap sosial adalah orang banyak dalam kelompok. Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah:

- a. Subjek orang-orang dalam kelompoknya
- b. Objeknya orang banyak (sekelompok orang) dalam kelompoknya.
- c. Dinyatakan atau dilakukan berulang-ulang.

Chaplin dalam Kartini Kartono, mendefinisikan sosial *attitudes* (sikap sosial) yaitu:¹²

- a. Satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain;
- b. Satu pendapat umum dan satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan-tujuan *prive* (pribadi).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa sikap seseorang pada suatu objek sikap merupakan manifestasi dari kontelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap objek sikap. Ketiga komponen itu saling berintelasi dan konsisten satu dengan yang lainnya, sehingga terdapat pengorganisasian secara internal diantara ketiga komponen tersebut

¹² J. P Chaplin, *Dalam Kartono Kartini (Penyunting) Kamus Lengkap Psikologi, Dictionary of Psychology* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2029).

5. Nilai Sikap Yang Ditanamkan di Sekolah

Misi moral pertama dari sekolah adalah untuk mengajarkan nilai-nilai dasar penghormatan terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Nilai-nilai sikap sosial yang mengarah pada perilaku moral, yang sebaiknya diajarkan dan ditanamkan di sekolah menurut Thomas Lickona adalah :

- a. Kejujuran adalah salah satu bentuk nilai. Dalam hubungannya dengan manusia, berarti adanya perilaku tidak menipu, berbuat curang, atau mencuri. Ini merupakan salah satu cara dalam menghormati orang lain.
- b. Sopan santun berkaitan dengan menghormati orang lain atau orang yang lebih tua. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Indikator sikap sosial sopan santun juga dijelaskan yaitu: Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat, menghormati guru, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua, berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar, berpakaian rapi dan pantas, dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah, mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman, dan orang-orang di sekolah, menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut, mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

- c. Toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat, sebuah sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bagi mereka yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan berbeda-beda. Toleransi adalah sesuatu yang membuat dunia setara dari berbagai bentuk perbedaan.
- d. Disiplin diri membentuk seseorang untuk tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah pada perendahan nilai diri atau perusakan diri. Tetapi untuk mengejar apa-apa yang baik bagi diri kita dan untuk mengejar keinginan positif dalam kadar yang sesuai.
- e. Tolong menolong dapat memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati. Ini dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap etika yang berlaku secara luas. Sikap ini dapat membantu untuk tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita, tetapi juga merasakannya.
- f. Sikap saling bekerja sama mengenal bahwa “tidak ada yang mampu hidup sendiri disebuah pulau (tempat kehidupan)” dan dunia yang semakin sering membutuhkan, harus mampu bekerja secara bersama-sama dalam meraih tujuan yang pada dasarnya sama dengan upaya pertahanan diri.

Sikap spiritual terkait dengan pembentukan siswa menjadi orang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap spiritual mengacu pada kompetensi inti 1 (KI-1) pada kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa sikap spiritual merupakan sikap untuk selalu

menerima, menghargai, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa nilai sikap yang harus di tanamkan di sekolah diantaranya kejujuran, sopan santun, toleransi, disiplin, tolong menolong dan sikap saling bekerja sama. Sesuai dengan Sikap spiritual mengacu yang ada pada kompetensi inti 1 (KI-1) pada kurikulum 2013 sikap spiritual terdiri dari sikap untuk selalu menerima, menghargai orang lain, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.

B. Teori Belajar

Banyak teori yang telah dikembangkan, Winataputra menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut:¹⁴

1. Teori Belajar Behavioristik

Kajian konsep dasar belajar dalam teori behaviorisme didasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan salah satu jenis perilaku (behavior) individu atau peserta didik yang dilakukan secara sadar. Individu berperilaku apabila ada rangsangan dari pendidik. Teori belajar behavioristik mendefinisikan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, khususnya perubahan kapasitas peserta didik untuk

¹³Kunandar, *Penilaian Autentik(Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015).

¹⁴ S. Winataputra Udin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).

berprilaku (yang baru) sebagai hasil belajar, bukan sebagai proses pematangan (atau pendewasaan) semata.¹⁵

Menurut teori belajar behavioristik, perubahan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang akan memberikan beragam pengalaman kepada seseorang. Pada teori ini menekankan pada hasil belajar, yaitu pemahaman tingkah laku yang dapat dilihat, dan tidak begitu memperhatikan apa yang terjadi di dalam otak manusia karena hal tersebut tidak dapat dilihat.¹⁶

2. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar ini menjelaskan menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana peserta didik mengembangkan kemampuan pribadi yang khas dalam bereaksi terhadap lingkungan sekitar. Dengan kata lain, peserta didik tersebut mengembangkan kemampuan terbaik dalam diri pribadinya.¹⁷

Bedasarkan beberapa teori belajar diatas, teori belajar yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pembentukan sikap sosial adalah teori belajar behavioristik karena didasarkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, khususnya perubahan kapasitas peserta didik untuk berprilaku (yang baru) sebagai hasil belajar, bukan sebagai proses pematangan (atau pendewasaan) semata.

¹⁵ "Ibid," n.d., 123–25.

¹⁶ Anonim, *Teori Brlajar Behavioristik, Teori Belajar Kognitif, Dan Teori Belajar Konstruktif*, 2019.

¹⁷ "Ibid," n.d.

C. *Cooperative Learning*

1. Konsep Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah belajar kelompok. Pembelajaran *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif (SPK) atau *cooperative learning*, yaitu adanya peserta didik dalam kelompok, aturan kelompok, upaya belajar setiap anggota kelompok, dan tujuan yang harus dicapai.¹⁹

Cooperative learning adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa) untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Hasil belajar yang diperoleh dalam *cooperative learning* tidak hanya berupa nilai-nilai akademis saja, tetapi juga nilai-nilai moral dan budi pekerti berupa rasa tanggung jawab pribadi, rasa saling menghargai, saling membutuhkan, saling memberi dan saling menghormati keberadaan orang lain di sekitar kita.²⁰ Saling tenggang rasa dalam pembelajaran *cooperative learning* mampu menciptakan nilai-nilai yang bersifat positif dan dapat membentuk karakteristik siswa.

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 2020.

¹⁹ *Ibid*, n.d.

²⁰ Muhamad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran*, cetakan II (Yogyakarta: Ar- Ruzi Media, 2019).

Pembelajaran *cooperative learning* merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.²¹

Dalam kelas *cooperative learning*, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Dalam pembelajaran *cooperative learning*, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri.²²

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama guna mencapai tujuan belajar. Pembagian kelompok dalam model ini dibuat seheterogen mungkin. Dengan pembagian kelompok yang heterogen, diharapkan siswa yang mudah memahami pelajaran mampu menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang sulit memahami pelajaran. Namun, apabila penjelasan yang diterima dirasa kurang memuaskan, siswa dapat langsung bertanya kepada guru.

²¹ Rusman, *Model - Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020).

²² "Ibid," n.d., 206–7.

2. Karakteristik *Cooperative Learning*

Pembelajaran *cooperative learning* berbeda dengan model pembelajaran lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dengan kelompok. Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran *cooperative learning* dapat dijelaskan sebagai berikut.²³

- a. Pembelajaran secara tim.
- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif.
- c. Kemauan untuk bekerja sama.
- d. Keterampilan bekerja sama.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik *cooperative learning* lebih menekankan dalam proses kerja sama dalam suatu kelompok. Penerapan dalam *cooperative learning*, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan, lalu dalam tujuannya tidak hanya dalam bidang akademik namun dalam sikap individu dalam kelompok tersebut.

3. Tujuan dan Manfaat *Cooperative Learning*

Belajar *cooperative learning* menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi.²⁴ Tujuan pokok belajar *cooperative learning* adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu

²³ "Ibid."

²⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2019).

maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Manfaat penerapan belajar *cooperative learning* adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual. Disamping itu, belajar *cooperative learning* dapat mengembangkan solidaritas.²⁵

D. Model *Project Based Learning*

1. Konsep Model *Project Based Learning*

Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan penerapan dari pembelajaran aktif. Secara sederhana pembelajaran berbasis proyek di definisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan proyek sekolah. Menurut Trianto, model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik.²⁶ Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar. Guru hanya sebagai fasilitator, mengevaluasi produk hasil kerja peserta didik yang ditampilkan dalam hasil proyek yang dikerjakan, sehingga menghasilkan produk nyata yang

²⁵ rusman, *Model- Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021).

²⁶ Al-Tabany Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progrwsif Dan Intelektual*. (Jakarta: Kencana, 2017).

dapat mendorong kreativitas siswa agar mampu berpikir kritis dalam menganalisa faktor dalam konsep masalah ekonomi.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “Proyek adalah rencana pekerjaan dengan sasaran khusus dan dengan saat penyelesaian yang tegas”. Joel L Klein et. Al dalam Widyantini menjelaskan bahwa “Pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasar pengalamannya melalui berbagai presentasi”.²⁷

Menurut Thomas, dkk dalam Wena disebutkan bahwa Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.²⁸

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang bertujuan untuk menemukan pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Dalam mempelajari konsep dan kemampuan berfikir kritis tersebut peserta didik bekerja secara bersama-sama dalam kelompoknya untuk mengkaji rill, pada mekanisme kelompok ini akan terjadi dialog saling memberi dan menerima di antara anggota kelompok tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam dan matang.

²⁷ Joel L Klein Et. Al Dalam Widyantini, “Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, No. 2 (2021): 7–8.

²⁸ & Thomas, J. W., Mergendoller, J. R. And A Michaelson, “Project Based Learning: A Handbook For Middle And High School Teachers. New York,” *The Buck Institute For Education.*, 2020, 20–21.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Made Wena tahap pembelajaran dalam *Project Based Learning* memiliki langkah sebagai berikut :²⁹

- a. Penentuan proyek (*start with the essential question*), pembelajaran dimulai dengan mengajukan pertanyaan terlebih dahulu yang dapat membuat siswa melakukan suatu aktivitas.
- b. Mendesain perencanaan proyek (*design a plan for project*), perencanaan suatu proyek dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa.
- c. Menyusun jadwal (*create a schedule*), guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal dalam menyelesaikan suatu proyek.
- d. Mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*), guru memonitor aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap prosesnya.
- e. Menguji hasil (*assess the outcome*), penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh peserta didik, serta membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
- f. Mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*), guru dan siswa melakukan refleksi pada akhir pembelajaran.

²⁹Wena. M., *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara., 2021).

Dari uraian di atas langkah – langkah pembelajaran model *Project Based Learning* adalah dengan cara membuat Penentuan proyek, Mendesain perencanaan proyek, Menyusun jadwal, Mengawasi jalannya proyek, Menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman.

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Mutmainna kelebihan pembelajaran *Project Based Learning* yaitu:³⁰

a. Meningkatkan motivasi belajar siswa

Laporan-laporan tertulis tentang proyek itu banyak yang mengatakan bahwa siswa suka tekun sampai kelewat batas waktu, berusaha keras dalam mencapai proyek. Guru juga melaporkan pengembangan dalam kehadiran dan berkurangnya keterlambatan. Siswa melaporkan bahwa belajar dalam proyek lebih fun dari pada komponen kurikulum yang lain.

b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

Penelitian pada pengembangan keterampilan kognitif tingkat tinggi siswa menekankan perlunya bagi siswa untuk terlibat di dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan perlunya untuk pembelajaran khusus pada bagaimana menemukan dan memecahkan masalah. Banyak sumber yang mendiskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.

³⁰Mutmainnah Alwi, “Aktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Good Corporate Governance Dalam Laporan Tahunan Perbankan Syariah Di Indonesia.” (UMY Yogyakarta, 2020).

c. Meningkatkan kolaborasi

Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi siswa, pertukaran informasi online adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek. Teori-teori kognitif yang baru dan konstruktivistik menegaskan bahwa belajar adalah fenomena sosial, dan bahwa siswa akan belajar lebih di dalam lingkungan kolaboratif.

d. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber

Bagian dari menjadi siswa yang independen adalah bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas yang kompleks. Pembelajaran Berbasis Proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

4. Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Mutmainna kelemahan pembelajaran *Project Based Learning* yaitu:³¹

- a. Kebanyakan permasalahan “dunia nyata” yang tidak terpisahkan dengan masalah kedisiplinan, untuk itu disarankan mengajarkan dengan cara melatih dan memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah.

³¹ Ibid, 15.

- b. Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah.
- c. Membutuhkan biaya yang cukup banyak
- d. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas
- e. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.

E. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial diartikan sebagai sebuah mata pelajaran yang dipelajari pada bangku sekolah dasar dan sekolah menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan social studies dalam kurikulum persekolahan negara lain, khususnya di negara Barat seperti di Australia dan Amerika Serikat. Penyebutan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran ini adalah hasil dari para ahli dan pakar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam seminar yang diselenggarakan di Tawangmangu, Solo Tahun 1972. Dalam penyajian Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran pertama kali diperkenalkan dalam kurikulum tahun 1975. Ilmu pengetahuan sosial dalam penyajiannya di bangku sekolah dasar SD, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas memiliki pengertian yang berbeda yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.³²

³² Eliana Yunita Seran and Mardawani, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 1-3.

Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang sekolah dasar SD dan sekolah menengah pertama SMP adalah mata pelajaran yang disajikan tergabung (integrated) tidak terpisah satu sama lainnya, tetapi pada jenjang sekolah menengah atas SMA dan perguruan tinggi Ilmu Pengetahuan Sosial disajikan secara terpisah misalnya Ekonomi, Geografi, Sejarah, Sosiologi sedangkan, di perguruan tinggi Ilmu Pengetahuan Sosial sendiri diartikan sebagai program pengajaran, nama program studi atau nama jurusan yang dalam kajiannya akan membahas secara lebih mendalam ilmu-ilmu sosial sesuai jurusannya. Ilmu Pengetahuan Sosial diartikan sebagai upaya pembinaan baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang diharapkan pada akhirnya memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri serta lingkungannya.³³

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu ilmu yang mengkaji interaksi manusia, yang meliputi interaksi manusia dengan manusia ataupun interaksi manusia dengan lingkungannya serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam tingkat satuan pendidikan dikembangkan dengan tujuan untuk membekali pengetahuan dan potensi siswa supaya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan

³³ *Ibid.*, 4.

berbagai macam permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sosial. Selain itu, melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial , siswa mampu melakukan berbagai macam aktivitas sosial untuk mempertahankan dan memenuhi kebutuhannya baik secara lahir maupun batin. Tujuan tersebut dapat tercapai jika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat diimplementasikan dengan baik pada tingkat satuan pendidikan.³⁴

Tujuan secara khusus Ilmu Pengetahuan Sosial yang diimplementasikan pada tingkat satuan pendidikan dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok, yaitu:

(1) membekali pengetahuan kepada siswa tentang aktivitas kehidupan manusia di masa lampau, sekarang serta masa yang akan datang; (2) membantu siswa dalam mengembangkan aspek psikomotorik dalam mendapatkan dan memfilter informasi; (3) membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai dan sikap demokrasi; serta (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian, tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat dikelompokkan menjadi 3 bidang, yakni pengembangan aspek pengetahuan siswa dalam ilmu pengetahuan sosial, pengembangan sikap siswa dalam hubungannya sebagai anggota masyarakat serta bangsa, dan

³⁴ Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta dan Candra Dewi, *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jawa Timur: Unipma Press, 2019), 4-6.

pengembangan kepribadian siswa dalam menjalankan berbagai macam nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.³⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mendidik siswa, mengembangkan potensi siswa supaya peka terhadap permasalahan yang ada baik itu masalah pribadi ataupun permasalahan yang terjadi dimasyarakat agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan tersebut serta memberikan bekal kemampuan dasar siswa supaya dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berbagai macam kemampuan siswa yang didapatkan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menjadi bekal siswa ketika menjalankan lika-liku kehidupan bermasyarakat dengan kemampuan berfikir kritis, cermat serta logis sebagai anggota masyarakat dan bangsa dengan sikap tanggung jawab yang tinggi.

F. Keterkaitan antara Sikap Sosial dan Model *Project Based Learning*

Sikap sosial memiliki keterkaitan dengan pembelajaran *Project Based Learning*, menurut beberapa ahli pendidikan. *Project Based Learning* mendorong kolaborasi dan interaksi antar siswa, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka. Menurut Jonh Dewey, pendidikan harus melibatkan pengalaman sosial yang nyata sehingga siswa dapat belajar

³⁵ *Ibid.*, 7.

bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif.³⁶ Menurut David Kolb, pembelajaran yang berbasis pengalaman, seperti *Project Based Learning* dapat memperkuat sikap sosial melalui refleksi dan interaksi dalam kelompok.³⁷

Model *Project Based Learning* berpengaruh positif terhadap sikap sosial siswa. *Project Based Learning* meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kreatifitas yang berkontribusi pada sikap sosial yang lebih baik. Siswa yang belajar dengan *Project Based Learning* menunjukkan interaksi yang lebih baik dalam kemampuan bekerja sama dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.³⁸ Selain itu, *Project Based Learning* meningkatkan minat belajar siswa yang juga mendukung perkembangan sikap sosial mereka.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa model *Project Based Learning* dapat berpengaruh terhadap sikap sosial siswa, model pembelajaran *Project Based Learning* mendorong kolaborasi, komunikasi, dan umpan balik antar siswa. Model pembelajaran ini meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan menghargai perbedaan yang merupakan aspek penting dari sikap sosial yang baik.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang

³⁶ John Dewey, *Pengalaman Pendidikan* (Yogyakarta: Kepel Press, 2002).

³⁷ David Kolb, *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development* (USA, 2015).

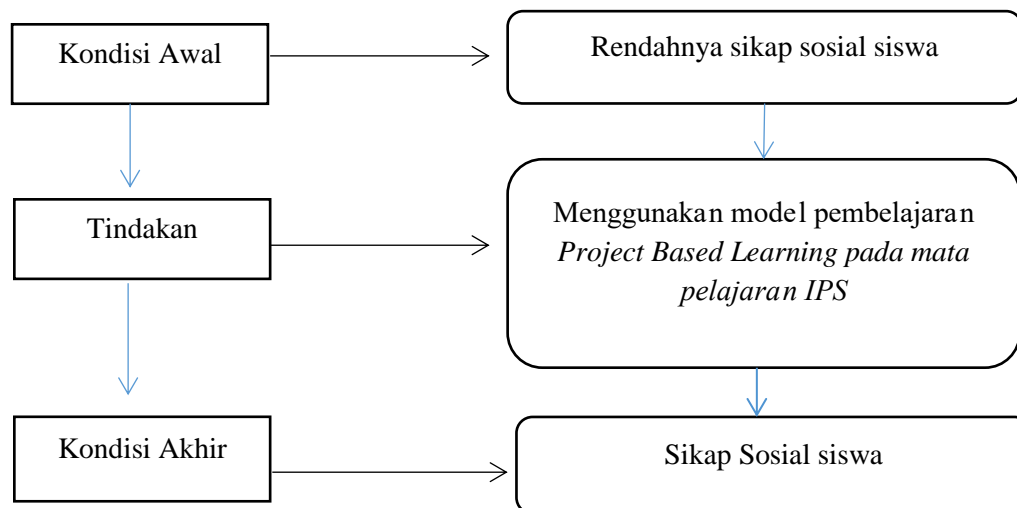
³⁸ B. Al-Tabany, T. I., *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (jakarta: Prenada Publishing, 2017).

satu dengan variabel yang lainnya. Kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan dengan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan untuk memudahkan seorang peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.³⁹

Jadi, kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti dalam memberikan penjelasan kepada orang lain. Secara umum, kerangka berfikir berfungsi sebagai tempat peneliti memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel pokok, sub variabel pokok atau pokok masalah yang ada dalam penelitian berdasarkan teori yang ada. Bahkan dalam kaitannya dengan tahap selanjutnya yaitu perumusan hipotesis, kerangka berpikir berfungsi menjelaskan tentang alasan atau argumentasi bagi rumusan hipotesis. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

³⁹and jumari ustiyawati hardani, helmina, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

Gambar. 2.1
Kerangka Berfikir



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁰ Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : Ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap sikap sosial mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung.

H₀ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap sikap sosial mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung.

⁴⁰ and Tri Siwi Agustina Amirudin, Roni Priyanda, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jawa Tengah: Pradima Pustaka, 2022).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menjelaskan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap sikap sosial siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell penelitian kuantitatif merupakan metode guna menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel tersebut diukur dengan instrumen penelitian sehingga data tersebut nantinya terdiri dari angka dan dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.¹

Jenis penelitian ini ialah *Quasi Experimental Design* dengan pemberian *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sugiyono dalam Khamaila menyatakan bahwa *Quasi Experimental Design* merupakan metode yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.²

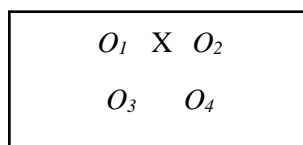
Desain penelitian eksperimen ini menggunakan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* yaitu kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) sama-sama diberikan *pretest* dan *posttest*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih

¹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).

² "Ibid," n.d., 76–77.

secara random.³ Kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) sama-sama diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal. Selanjutnya kelompok eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) sedangkan kelompok kontrol dibiarkan tanpa diberi perlakuan. Setelah itu, kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* untuk melihat adakah perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Menurut Anas dalam Ilham, *Pre-Test* atau tes awal merupakan tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan baik oleh siswa, sedangkan *Post-test* merupakan tes yang dilakukan diakhir pembelajaran dengan tujuan apakah materi yang diberikan sudah dikuasai dengan baik oleh siswa.⁴

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan *treatment* (menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*) kelas kontrol tidak diberikan *treatment* (hanya menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru). Jadi penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis apakah dari kedua kelas yang diteliti yaitu eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan sikap sosial yang signifikan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

³ Prof. Dr. H. M. Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung, 2017).

⁴ Ilham Effendy, “Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a Pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 81–88.

Keterangan:

X : Perlakuan

O₁ : Pengukuran awal pada kelompok eksperimen dengan model *Project Based Learning*

O₂: Pengukuran akhir pada kelompok eksperimen dengan model *Project Based Learning*

O₃ : Pengukuran awal pada kelompok kontrol dengan model *Team Games Tournament*

O₄: Pengukuran akhir pada kelompok kontrol dengan model *Team Games Tournament*

Dalam penelitian ini variabel terikat atau *dependent variable* berupa sikap sosial siswa. Sedangkan, variabel bebas atau *independent variable* dalam penelitian ini yaitu model *Project Based Learning*. Model pembelajaran yang digunakan untuk eksperimen yaitu model *Project Based Learning*. Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu *Team Games Tournament*.

Soal yang akan diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol harus teruji terlebih dahulu guna melihat validitas dan reliabilitas untuk melihat kelayakan soal pengambilan data. Adapun yang menjadi kelas trial tersebut ialah kelas VIII.6 dengan materi yang akan di uji mengenai Peran Lembaga Sosial dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Manusia.

B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Bebas (*Project Based Learning*)

Banyak ahli yang memberikan definisi terkait *Project Based Learning*. Sebagaimana di bab 2, dalam penelitian ini *Project Based Learning* yang dimaksud adalah pembelajaran yang bertujuan untuk menemukan pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis tersebut peserta didik bekerja secara bersama-sama dalam kelompoknya untuk mengkaji rill, pada mekanisme kelompok ini akan terjadi dialog saling memberi dan menerima di antara anggota kelompok tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam dan matang.⁵

Menurut Trianto, model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik.⁶

b. Variabel Terikat (Sikap Sosial)

Sikap sosial merupakan kecenderungan seorang untuk bertindak atau bereaksi terhadap suatu kondisi, lingkungan, objek, ataupun orang lain baik itu menyenangkan ataupun tidak, positif maupun negatif, dan berhubungan dengan mental serta emosional seseorang.

⁵ Surya, *Model Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

⁶ "Ibid," n.d., 75–76.

2. Definisi operasional Variabel

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Manfaat definisi operasional yaitu untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur).⁷

a. Variable Bebas (*Project Based Learning*)

Variabel bebas yaitu variabel yang cenderung memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah model *Project Based Learning* dengan lambang (X). Dalam konteks kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung, definisi operasional ini mencakup pemahaman bahwa *Project Based Learning* memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep akademik melalui eksplorasi aktif, refleksi dan kolaborasi dengan sesama siswa.

b. Variabel Terikat (Sikap Sosial)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah sikap sosial siswa dengan lambang (Y). Adapun capaian pembelajaran tersebut ialah siswa mampu Melalui tugas kelompok terampil berdiskusi dan presentasi dalam membuat mind map tentang Peran Lembaga Sosial dalam

⁷ Andi Hendrawan, 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja', *Jurnal Delima Harapan*, 6.2 (2019), 69–81.

Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Manusia yang sudah dipilih oleh kelompok peserta didik, pada sub bab materi Peran Lembaga Sosial dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Manusia.

Penerapan materi ini dilakukan sebanyak 3JP (tiga kali pertemuan). Untuk mengukur sikap sosial siswa dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket pada kelas eksperimen yaitu VIII.5 (32 siswa) dan kelas kontrol VIII.4 (32 siswa). angket yang digunakan peneliti untuk meneliti penelitian ini yaitu menggunakan angket dengan *skala likert*. Angket ini digunakan untuk menilai dan mengukur sikap sosial siswa.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Dalam ilmu statistik populasi (*universe*) merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Populasi yang terdapat dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sekampung.

⁸ Yusuf and Suhirman, *Penelitian Kuantitatif* (Mataram: UIN Mataram, 2019).

Table 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII 1	32
2	VIII 2	32
3	VIII 3	33
4	VIII 4	32
5	VIII 5	32
6	VIII 6	32
Jumlah		193

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Jika subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.⁹Sampel diambil dari populasi penelitian dimana mencerminkan dari segala populasi dan diharapkan dapat mewakili seluruh anggotanya.¹⁰

Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah 64 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung. Dalam mengetahui kadar banyaknya sampel, dibutuhkan suatu teknik, penulis menentukan cara mengambil sampel yakni melalui cara teknik *Cluster Sampling*. *Cluster Sampling* yaitu teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil.¹¹ Pada teknik ini, penarikan sampel mencakup kelompok yang

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.112.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2015.

¹¹ Darmadi, Durianto, Sugianto, *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuisitas dan Perilaku Merk*, 2004.

dikumpulkan dalam *cluster*, ditunjukkan perkelas bukan diambil satu per satu.

Adapun kelas yang akan menjadi sampelnya ialah kelas VIII.5 yang berjumlah 32 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII.4 yang berjumlah 32 siswa sebagai kelompok kontrol. Alasan peneliti memilih kelas VIII 5 dan 4 sebagai sampel penelitian karena kedua kelas tersebut memiliki kesamaan dalam hal karakteristik atau ciri-ciri tertentu yaitu kedua kelas tersebut bukan termasuk kelas unggulan sehingga kemampuan siswa dianggap setara dan memiliki nilai sikap berimbang, dan aktivitas sikap sosial yang rendah.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VIII. 5 (Model PjBL)	32
VIII. 4 (Model TGT)	32
Jumlah	64

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹² Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat 2 macam teknik yaitu, sebagai berikut:

¹² Priandana and Sunarsih, *Metode Penelitian Kusntitatif*, 2016.

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data ini sangat efisien apabila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang dapat diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung dan dapat dikirim melalui pos ataupun internet.¹³

Penelitian ini menggunakan kuisisioner terstruktur dan kuisisioner tertutup. Pertanyaan dibagikan kepada siswa setelah mengajar. Kuisisioner juga dibuat dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dengan petunjuk yang jelas untuk memvalidasi dan kuisisioner ini mengumpulkan informasi tentang pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap sikap sosial siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sekampung. Ukuran tersebut memiliki *Skala Likert*. Kuisisioner juga diberi skor menggunakan model *Skala Likert* dengan alternatif jawaban.

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

¹³ and Drmawan Napitupulu Ahmad Fsuzi, Bakatum Nisa, *Metodologi Penelitian* (Jawa Tengah: pena Persada, 2022).

fenomena sosial. Dalam skala ini variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator variabel ini akan dijadikan titik tolak dalam menyusun butir-butir instrumen penelitian yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jika pernyataan pada instrumen bersifat positif maka, dapat menggunakan alternatif pilihan jawaban, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penskoran Skala Likert Pernyataan Positif

Kategori Respon	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (S)	4
Kadang- Kadang (KD)	3
Jarang (J)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Namun, Jika pernyataan pada instrumen bersifat negatif maka, dapat menggunakan alternatif pilihan jawaban, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Penskoran Skala Likert Pernyataan Negatif

Kategori Respon	Skor
Selalu (SL)	1
Sering (S)	2
Kadang- Kadang (KD)	3
Jarang (J)	4
Tidak Pernah (TP)	5

Data yang dikumpulkan melalui metode angket dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan sikap sosial siswa. Sedangkan angket yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu angket sikap dengan menggunakan *skala Likert*. Instrumen angket terdapat bentuk

item pernyataan yang berjumlah 20 item pernyataan. Intensitas jawaban pernyataan positif akan mendapatkan skor, sebagai berikut: 1) tidak pernah; 2) jarang; 3) kadang - kadang; 4) sering; 5) selalu. Jika intensitas jawaban pernyataan negative maka menjadi kebalikan dari skor pernyataan positif yaitu, sebagai berikut: 1)selalu, 2) sering, 3) jarang, 4) kadang-kadang, 5)tidak pernah. Hasil dari angket tersebut untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap sikap sosial siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang lainnya yang meliputi arsip sekolah mengenai sejarah suatu sekolah, perencanaan pembelajaran (RPP)/ modul ajar dan gambar kegiatan pembelajaran saat penelitian.¹⁴

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data identitas sekolah SMP Negeri 1 Sekampung, silabus, RPP/Modul Ajar, dan foto dalam lampiran.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian terdapat suatu variabel, yang ingin diketahui karakteristiknya, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengukuran. Untuk mengukur karakteristik suatu variabel diperlukan alat ukur yang disebut instrumen. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk

¹⁴ Ibid.h.195

mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dapat dikatakan juga instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar.¹⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh setiap peneliti dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah, hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap serta sistematis.

1. Rancangan Kisi – Kisi Angket

Rancangan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Instrumen untuk metode angket (kuesioner) adalah oal tertulis.
- b. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah panduan dokumentasi

Tabel 3.5
Kisi – Kisi Angket Sikap Sosial Siswa di
SMP Negeri 1 Sekampung

No	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Sopan Satun	1. Sopan kepada yang lebih tua	1,2	3	2
		2. Menghargai kemampuan orang lain	4	5	2
		3. Tidak merendahkan orang lain	6	7	2

¹⁵ I kadek Katmaja I Komang, Sukendra, *Instrumen Penelitian* (jawa timur: Mahameru Press, 2020).

No	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
2.	Gotong Royong	1. Aktif melaksanakan piket kelas	8	9	2
		2. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah	10	11	2
3.	Kerja Sama	1. Aktif dalam kerja kelompok	12	13	2
		2. Saling bergabung dan berinteraksi dalam kelompok	14	15	2
4.	Jujur	1. Tidak menyontek saat ulangan	16	17	2
		2. Tidak berbohong pada orang lain	18	19	2
5.	Disiplin	1. Tepat waktu datang kesekolah dan mengerjakan tugas	21,22	23	3
		2. Patuh pada tata tertib dan aturan sekolah	24	25	2

F. Pengujian Instrumen

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian, maka perlu diadakan pengujian instrumen sebelum digunakan yaitu instrumen penelitian yang dibuat sebelumnya. Dalam pengujian instrumen dilakukan dua (2) tahap yaitu, antara lain:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur.¹⁶ Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur. Untuk mengukur validitas suatu instrumen dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor masing-masing variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya.

Pengujian validitas pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS. Maka, langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu, sebagai berikut:

1. Siapkan data penelitian.
2. Buka program SPSS.
3. Setelah terbuka kemudian, klik Variabel View.
4. Setelah terbuka, berilah nama pada kolom Label dan Namesesuai dengan nama butir instrumen.
5. Setelah selesai diberi nama kemudian, klik pada Data View.
6. Kemudian, masukkan data tersebut dalam tampilan SPSS yang sudah tertera.
7. Selanjutnya adalah menghitung validitas, yaitu dengan cara klik menu Analyze, selanjutnya Correlate dan selanjutnya Bivariate.
8. Kemudian, muncul jendela Bivariate Correlation.

¹⁶ Ibid.h.78

9. Masukkan semua variabel ke dalam bagian variables, centang Pearson, pilih Two Tailed pada bagian Test of Significance kemudian, pilih Ok.
10. Setelah semua selesai kemudian, klik Ok sehingga, maka akan muncul output SPSS.¹⁷

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 25 dengan responden berjumlah 20 siswa kelas VIII.6 di SMP Negeri 1 sekampung. Uji validitas ini dapat dilihat pada tabel *Correlation*. Dapat dipahami bahwa untuk mengukur validitas instrumen dengan *product moment*, peneliti membutuhkan nilai r_{hitung} . Syarat jika instrumen valid adalah apabila nilai $r_{hitung} >$ nilai t_{tabel} . Sedangkan, data r_{tabel} dapat diketahui dari data distribusi nilai r_{tabel} . Dengan nilai r_{tabel} 20 responden sebesar 0,468. Rekapitulasi data sikap sosial siswa IPS disajikan dalam tabel berikut:

Table 3.6
Hasil Uji Validitas Instrument

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,806	0,468	Valid
2	0,560	0,468	Valid
3	0,872	0,468	Valid
4	0,658	0,468	Valid
5	0,720	0,468	Valid
6	0,464	0,468	Tidak Valid
7	0,931	0,468	Valid
8	0,856	0,468	Valid
9	0,407	0,468	Tidak Valid
10	0,423	0,468	Tidak valid
11	0,760	0,468	Valid
12	0,618	0,468	Valid

¹⁷ Nilda Miftahul Janna and Herianto, "Artikel Statistik Yang Benar," *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047 (2021): 1–12.

13	0,638	0,468	Valid
14	0,655	0,468	Valid
15	0,620	0,468	Valid
16	0,894	0,468	Valid
17	0,747	0,468	Valid
18	0,908	0,468	Valid
19	0,360	0,468	Tidak Valid
20	0,367	0,468	Tidak Valid
21	0,850	0,468	Valid
22	0,904	0,468	Valid
23	0,964	0,468	Valid
24	0,856	0,468	Valid
25	0,734	0,468	Valid

Berdasarkan hasil data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 25 item pernyataan dalam penelitian ini 20 item pernyataan valid dan 5 item pernyataan tidak valid. Jadi, 20 item pernyataan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau keakuratan dari suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten, karena dengan konsistenlah sebuah data dapat dipercaya kebenarannya.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS. Maka, langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu, sebagai berikut:

1. Siapkan data penelitian.
2. Buka program SPSS.
3. Setelah terbuka kemudian klik Variabel View.

4. Setelah terbuka berilah nama pada kolom Label dan Name sesuai dengan nama butir instrumen.
5. Setelah selesai diberi nama kemudian klik pada Data View.
6. Kemudian masukkan data tersebut dalam tampilan SPSS yang sudah tertera.
7. Selanjutnya adalah menghitung reliabilitas, yaitu dengan cara klik menu Analyze, selanjutnya Scale dan selanjutnya Reliability Analysis. Kemudian, muncul jendela Reliability Analysis.
8. Masukkan semua variabel ke dalam bagian Items kecuali variabel total, karena itu bukanlah butir instrumen tetapi, skor total dari semua item instrumen
9. Selanjutnya, klik pada bagian Statistik dan beri tanda centang pada bagian Scale if item deleted.
10. Kemudian, klik Continue dan Ok.

Penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan tipe pernyataan angket dan menggunakan SPSS tipe 25, dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka butir soal dinyatakan reliabel atau konsisten.¹⁸ Maka, alat ukur yang digunakan tersebut reliabel. Berdasarkan uji daya reliabilitas yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

¹⁸ Ulva Hasdiana, "Metodologi Penelitian, Jakarta. PT Persada no. 1 (2018): 1–5.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitasn

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.967	20

Dari table diatas diketahui bahwa N of Items (banyaknya item soal atau butir soal) ada 20 butir soal dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,967. Karena Cronbach's Alpha $0,967 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa 20 item soal tersebut reliable (konsisten) karena dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam menganalisa pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur dan mengelompokkan data ke dalam pola, kategori, dan unit-unit informasi dasar untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dan untuk merumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang dikumpulkan. Proses ini dimulai dengan memeriksa semua data yang terkumpul dari berbagai sumber seperti wawancara, pengamatan lapangan, catatan pribadi, dokumen resmi, foto, dan lain-lain. Dengan kata lain, analisis data membantu peneliti untuk memahami dan menarik kesimpulan dari informasi yang terkumpul dalam

penelitian mereka.¹⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat adalah serangkaian tes atau prosedur yang dilakukan sebelum melakukan analisis statistik utama untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi yang dibutuhkan agar analisis tersebut valid.²⁰ Adapun uji prasyarat yang dilakukan peneliti:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.²¹ Sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis, distribusi data dalam penelitian tersebut harus diuji kenormalannya. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

¹⁹ Anisah dan Azizah, "Pengaruh penggunaan buku teks pelajaran dan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS (Eksperimen Kuasi pada kelas VII di SMP Negeri 1 Palimanan kabupaten Cirebon)."

²⁰ Usmadi Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.

²¹ Nuryadi et al., "Uji Normalitas Data dan Homogenitas Data," *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*, 2017, 81, 90–91.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat dalam analisis statistika yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti himpunan data yang akan diteliti memiliki ciri khas atau karakteristik yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan untuk memberi keyakinan bahwa sekelompok data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis berasal dari populasi yang memiliki varians homogen.²²

Dalam uji homogenitas terdapat kriteria pengambilan keputusan yang menjadi ukuran dasar penilaian supaya dapat mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak. Adapun kriteria pengambilan keputusan tersebut yaitu, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. lebih dari 0,05 maka kedua kelompok data dinyatakan homogen.
- 2) Jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka kedua kelompok data dinyatakan tidak homogen.

H. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis merupakan prosedur yang mencakup kesimpulan aturan yang menuju kepada suatu keputusan apakah akan menerima atau menolak hipotesis. Kemudian Peneliti menggunakan teknik uji-t dan Uji N-Gain. untuuk melakukan uji kesamaan dua rata-rata, digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan atau kesamaan.

²² *Ibid*, n.d.

1. Uji-t

Uji Statistik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis statistik uji-t atau uji beda (t-test) dengan uji beda *Independent Samples t-Test* dengan alat uji menggunakan aplikasi *IMB SPSS Statistic 25*. Analisis uji-t digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengujian dengan menggunakan uji-t tergolong uji komperatif (perbandingan) yang bertujuan untuk membandingkan apakah rata-rata kedua kelompok yang diuji berbeda nyata atau tidak.²³

Analisis *Independent t-Test* adalah tes yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan dengan maksud bahwa dua kelompok data berasal dari subyek yang berbeda.²⁴ Artinya analisis ini berguna untuk menguji dua sampel yang telah mendapatkan perlakuan yang dilihat dari perbedaan sikap sosial antara menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament*. Dalam penelitian ini, uji-t dihitung dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS Statistics 25* dengan menggunakan rumus rata-rata *Analyze, Compare Independent T-test*. Jika Sig (2-tailed) <0,05, maka hasil uji-t dimasukkan ke dalam kolom uji-t untuk persamaan rata-rata,

²³ Rahayu, "Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD GUGUS 2 Kecamatan Pengasih Kulo Purgo," n.d.

²⁴ Wulandari, "Pengaruh Metode Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI Di MI Ma'arif Nu 02 Bantar Barang Purbalingga," n.d.

maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berikut berupa dasar pengambilan keputusan berdasarkan Kriteria Pengujian, berikut ini:

- a. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.²⁵

Berdasarkan pengambilan keputusan tersebut apabila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_a ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

2. Uji N-Gain

N-Gain merupakan cara menghitung selisih *pretest* dan *posttest*, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Uji N-Gain ini dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan menghitung selisih antara *pretest* dan *posttest* dapat mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu model tertentu dikatakan efektif atau tidak. Berikut kriteria klasifikasi interpretasi N-Gain:

Tabel 3.8

Klasifikasi Interpretasi N-Gain

Nilai Gain	Interpretasi
0,70 – 100	Tinggi
0,31 – 0,69	Sedang
0 – 0,30	Rendah
0,00	Tetap ²⁶

²⁵ Aini, “Pengaruh Penggunaan Metode Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTS Pasamaan Barat,” n.d.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat sekolah SMP Negeri 1 Sekampung

SMP Negeri 1 Sekampung merupakan sekolah lanjutan pertama yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan, terletak di Desa Sumbergede 56 A Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. SMP Negeri 1 Sekampung mulai dibuka pada Tahun Pelajaran 1982/1983 dan sejak berdiri telah mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah, yaitu :

1. Juli 1982 s.d Oktober 1994 dipimpin oleh : Poniman
2. Oktober 1994 s.d Februari 1995 dipimpin olehPlt. : HarunBarnas,
BA
3. Juli 1997 s.d November 1999 dipimpin oleh : Drs. Sungkono Eddy.
S
4. November 1999 s.d April 2009 dipimpin oleh : H.D. Sumaryanto,
S.Pd
5. April 2009 s.d Februari 2011 dipimpin oleh : H. Sugeng, S.Pd
6. Februari 2011 s.d Juni 2012 dipimpin oleh : H. Iriyanto, S.Pd, MM
7. Juni 2012 s.d April 2017 dipimpin oleh : Sri Suhartini, S.Pd
8. April 2017 s.d Desember 2018 dipimpin oleh : Drs. H.M.
Ngadenan, MM

9. Januari 2019 s.d Desember 2019 dipimpin oleh :Hj. Jumanah, S.Pd

10. Januari 2020 s.d Sekarang dipimpin oleh :Lismardalena Andriyani,
M.Pd

b. Letak Geografis SMP Negeri 1 Sekampung

Adapun identitas dari SMP Negeri 1 Sekampung adalah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sekampung
2. Status Akreditasi : A
3. NPSN : 10805948
4. Alamat Sekolah
 - a. Jalan : Sumbergede 56 A
 - b. Desa/Kelurahan : Sumbergede
 - c. Kecamatan/Kab/Kota : Sekampung
 - d. Provinsi : Lampung
 - e. No. Telp/No.Fax :-
5. Luas Tanah : 15.240 M²
6. Status Kepemilikan : Milik Pemerintah
7. Batas-Batas Sekolah
 - a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Sawah
 - b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan jalan
 - c. Sebelah Timur : berbatasan dengan jalan
 - d. Sebelah Barat : berbatasan dengan SDN 3
Sumbergede

c. Visi dan Misi Sekolah

Visi sekolah dijadikan sebagai harapan bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, bisa memperlihatkan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Visi sekolah dirumuskan berdasarkan masukan dari banyak sekali warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, hal tersebut selaras dengan visi dari misi pendidikan nasional. Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah, kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan dan ditinjau serta dirumuskan kembali secara terpolo sesuai dengan perkembangan dan tantangan dimasyarakat.

Sedangkan misi sekolah merupakan upaya/tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. Berikut Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sekampung:

1. Visi

Visi SMP Negeri 1 Sekampung yang telah ditetapkan adalah :

“Visi SMP Negeri 1 Sekampung yaitu menjadikan sekolah religius, berbudaya, berkarakter, dan berprestasi”

2. Misi

Untuk mencapai Visi yang telah ditetapkan tersebut di atas, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum.
2. Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran.
3. Menumbuhkembangkan kerja keras, kejujuran, kerjasama, rasa ingin tahu, toleransi, peduli dengan sesama, cinta damai, cinta tanah air, tanggung jawab, demokrasi, kreatif, semangat kebangsaan, disiplin, saling menghargai, mandiri, menghargai karya orang lain, penuh kasih sayang.
4. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
5. Membiasakan saling senyum, sapa, salam, dan jabat tangan antar warga sekolah dan para tamu.
6. Membiasakan hidup sehat, memelihara kebersihan lingkungan sekolah.
7. Mengikuti berbagai perlombaan akademik maupun non akademik.

Pemaparan Visi dan Misi di beberapa tempat SMP Negeri 1 Sekampung yaitu :

Visi sekolah akan menjadi ciri khas yang membedakan sekolah dengan sekolah lainnya yang sederajat. Sedangkan misi sekolah adalah langkah operasional atau usaha untuk merealisasikan visi sekolah tersebut. Misi merupakan adaptasi ringkas dari sebagian visi yang telah dirumuskan melalui kalimat yang lebih operasional.

Visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting dalam sekolah, dimana visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada track yang diamanatkan oleh para stakeholder dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan dimasa yang akan datang sebagai sebuah perwujudan dari tujuan.

d. Data Guru SMP Negeri 1 Sekampung

Di SMP Negeri 1 Sekampung memiliki sumber daya manusia yang sangat mencukupi yaitu pendidik yang berjumlah 32 orang. 19 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Dengan TU sekolah yaitu berjumlah 2 orang terdiri dari 1 orang perempuan dan 1 orang laki-laki.

e. Data Siswa SMP Negeri 1 Sekampung

Data siswa kelas VII-IX di SMP Negeri 1 Sekampung dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Siswa Kelas VII-IX di SMP Negeri 1 Sekampung

TP	PENDFTA R	KELAS 7			
		L	P	Jml	Rb
2021/2022	201	108	93	201	6
2022/2023	222	120	95	215	7
2023/2024	194	111	183	194	6

TP	PENDFTA R	KELAS 8			
		L	P	Jml	Rb
2021/2022	201	128	88	216	7
2022/2023	222	110	92	202	6
2023/2024	194	117	97	214	7

TP	PENDFTA R	KELAS 9			
		L	P	Jml	Rb
2021/2022	201	336	270	606	19
2022/2023	222	355	274	629	20
2023/2024	194	355	274	629	19

f. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Sekampung

Tabel 4. 2
Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Sekampung

No	Nama Gedung/Ruang	Jumlah Ruang	Luas Bangunan M ²
1	Ruang Guru (8 X 8) + (4 X 4) m	1	80
2	Ruang Wakasek 4 X 4 m	1	16
3	Ruang tamu 11 X 4 m	1	44
4	Ruang Tata Usaha (10 X 4) + (4 X 4)	1	56
5	Ruang Kepala Sekolah 6 X 4 m	1	24
6	WC Guru/Kepsek 6 X 4 m	3	24
7	Ruang Kelas 12 X 8 X 8 m	12	768
8	Gudang 6 X 6 m	1	36
9	Ruang Koperasi 4 X 6 m	1	32
10	Ruang Gudang 4 X 8 m	1	32
11	WC siswa 9 X 4 m	6	36
12	Laboratorium 14 X 9	1	126
13	Musholla 2 7 X 9 m	1	63
14	Musholla 1 6 X 6 m	1	36
15	Perpustakaan 8 X 12 m	1	96
16	Ruang kelas 10 X 16	1	160

No	Nama Gedung/Ruang	Jumlah Ruang	Luas Bangunan M ²
17	Ruang UKS 5 X 4 m	1	20
18	Parkir Sepeda 6 X 20 m	2	120
19	Lapangan Olahraga 16 X 35 m	1	560
20	Ruang BK 3 X 10 m	1	30
21	Gedung Media (TIK) 8 X 12 m	1	96
22	Parkir Motor 4 X 10 m	1	40
23	Kantin sekolah 3 X 15 m	5	45
24	Ruang Kelas 2 X 7m X 9 m	2	126
25	Ruang Kelas 1 X 7m X 9 m	1	63
26	Ruang kelas 2 X 7m X 9m	2	126
	Jumlah		2.855

g. Denah Sekolah SMP Negeri 1 Sekampung

Denah sekolah merupakan peta yang akan menunjukkan tata letak dari ruang serta bangunan didalam sekolah. Berikut ini denah sekolah SMP Negeri 1 Sekampung:

Gambar 4.1

Denah Sekolah SMP Negeri 1 Sekampung



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, telah diperoleh nilai sikap sosial pretest kelas ekasperimen dan kontrol yang di ambil dari hasil angket. Berikut ini merupakan data yang diperoleh peneliti terkait dengan sikap sosial yaitu sebagai berikut:

a. Hasil Pretest Sikap Sosial Siswa

Pretest dilakukan sebelum dilakukannya penelitian dengan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui sikap sosial siswa sebelum diberikan model pembelajaran *Project Based Learning*. Adapun hasil pretest siswa terhadap sikap sosial yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel.4.3
Nilai Pretest Kelas Kontrol VIII.4 dan Kelas Eksperimen VIII.5

No	Kelas Kontrol VIII.4	Nilai	No	Kelas Eksperimen VIII.5	Nilai
1	MFT	68	1	MRG	70
2	LQUA	67	2	MRR	69
3	LS	68	3	MR	77
4	LNP	71	4	MP	68
5	LPN	77	5	MAH	65
6	LM	73	6	NRD	70
7	LIA	65	7	NDL	76
8	M.AG	74	8	NAA	71
9	MAL	71	9	NZP	74
10	MTR	78	10	NP	80
11	MFA	68	11	NKA	70
12	MAP	71	12	NIL	68
13	MGP	72	13	NA	62
14	MFF	64	14	NAN	79
15	MP	69	15	NH	72
16	MDP	57	16	NA	66
17	MLP	76	17	PHR	73
18	MPA	71	18	PR	67
19	MNA	69	19	RAP	84
20	MFA	71	20	RDP	67
21	MG	63	21	RJ	69
22	MJP	68	22	RAP	81
23	MMW	80	23	RP	74
24	MRR	68	24	RKA	68
25	MAR	66	25	RA	70
26	MAA	68	26	RA	78
27	MFA	74	27	RAV	74
28	MHM	67	28	RFA	65
29	MIH	77	29	RDA	73
30	MRF	59	30	RS	80
31	MR	64	31	RAA	70
32	NNS	68	32	RP	69
Total		2222	Total		2299
Maksimum		80	Maksimum		84
Minimum		57	Minimum		62
Rata-rata		69,44	Rata-rata		71,84

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari kedua kelas yang diperoleh siswa Pada pretest tidak jauh berbeda yaitu 69,44 untuk kelas kontrol dan 71,84 untuk kelas eksperimen. Kemudian jika dilihat dari nilai minimum kelas kontrol 57 dan kelas eksperimen 62 dan nilai maksimum kelas kontrol 80 kelas eksperimen 84.

Berdasarkan nilai pretest kedua kelas maka diperoleh frekuensi dan persentase nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan indikator sikap sosial sebagai berikut:

Tabel 4.4
Frekuensi dan persentase nilai pretest kelas kontrol VIII.4 dan kelas eksperimen VIII.5

Kriteria penilaian	Predikat	Frekuensi		Persentase	
		VIII.4	VIII.5	VIII.4	VIII.5
Angka					
80-100	Sangat baik	1	4	3, 125 %	12, 5 %
70-79	Baik	13	16	40, 625 %	60%
60-69	Cukup	16	12	50%	37, 5 %
50-59	Kurang	2	0	6,25 %	0%
Jumlah		32	32	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas maka dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 3,125% siswa dalam kategori sangat baik, sedangkan kelas eksperimen terdapat 12,5% siswa dalam kategori sangat baik. 40,625% siswa kelas kontrol dalam ketegori baik dan 60% siswa kelas eksperimen dalam kategori baik. 50% siswa kelas kontrol dalam kategori cukup dan 37,5% siswa kelas eksperimen dalam kategori cukup. 6.25% siswa kelas kontrol dalam kategori kurang dan

0% siswa kelas eksperimen dalam kategori kurang. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa baik kelas kontrol VIII.4 maupun kelas eksperimen VIII.5 pada pretest ini kemampuan siswa masih sama-sama masih kurang dan banyak siswa yang dikategorikan belum baik.

b. Hasil Posttest Sikap Sosial Siswa

Posttest diberikan untuk mengetahui kemampuan sikap sosial siswa setelah mengikuti model pembelajaran *Project Based Learning*. Posttest ini menggambarkan sikap sosial siswa. Adapun hasil posttest adalah sebagai berikut:

Tabel.4.5
Nilai Posttest Kelas Kontrol VIII.4 dan Kelas Eksperimen VIII.5

No	Kelas Kontrol VIII.4	Nilai	No	Kelas Eksperimen VIII.5	Nilai
1	MFT	80	1	MRG	82
2	LQUA	83	2	MRR	80
3	LS	72	3	MR	94
4	LNP	87	4	MP	81
5	LPN	94	5	MAH	73
6	LM	84	6	NRD	85
7	LIA	70	7	NDL	96
8	M.AG	90	8	NAA	92
9	MAL	86	9	NZP	87
10	MTR	93	10	NP	97
11	MFA	87	11	NKA	85
12	MAP	84	12	NIL	88
13	MGP	85	13	NA	72
14	MFF	74	14	NAN	93
15	MP	82	15	NH	85
16	MDP	73	16	NA	73
17	MLP	92	17	PHR	86
18	MPA	84	18	PR	86
19	MNA	82	19	RAP	97
20	MFA	83	20	RDP	74

No	Kelas Kontrol VIII.4	Nilai	No	Kelas Eksperimen VIII.5	Nilai
21	MG	73	21	RJ	79
22	MJP	79	22	RAP	96
23	MMW	95	23	RP	88
24	MRR	77	24	RKA	84
25	MAR	73	25	RA	87
26	MAA	78	26	RA	96
27	MFA	82	27	RAV	84
28	MHM	77	28	RFA	74
29	MIH	90	29	RDA	85
30	MRF	73	30	RS	96
31	MR	79	31	RAA	83
32	NNS	80	32	RP	84
Total		2621	Total		2742
Maksimum		95	Maksimum		97
Minimum		70	Minimum		72
Rata-rata		81,91	Rata-rata		85,69

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari kedua kelas setelah melalui proses pembelajaran yang berbeda maka diperoleh hasil yang cukup berbeda pula, dimana nilai rata rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol yakni $85,69 > 81,91$. Kemudian jika dilihat dari nilai minimum dan maksimum maka kelas eksperimen memperoleh nilai maksimum lebih besar daripada kelas kontrol yakni $97 > 95$ bahkan kelas kontrol ini memperoleh nilai minimum 70 lebih rendah daripada kelas eksperimen yakni 72. Berdasarkan pemaparan diatas maka kondisi diatas menggambarkan perubahan yang cukup besar. Dimana hasil posttest membuktikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berpengaruh Sikap sosial siswa.

Berdasarkan hasil posttest kedua kelas maka diperoleh frekuensi dan persentase hasil post-test kelas eksperimen berdasarkan indikator hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.6
Frekuensi Dan Persentase Nilai Post-Test Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Kriteria penilaian	Predikat	Frekuensi		Persentase	
		VII.4	VII.5	VII.4	VII.5
Angka					
80-100	Sangat baik	20	26	62,5 %	81,25 %
70-79	Baik	12	6	37,5 %	18,75 %
60-69	Cukup	0	0	0%	0%
50-59	Kurang	0	0	0%	0%
Jumlah		32	32	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas maka terlihat bahwa pada kelas kontrol siswa yang memperoleh predikat sangat baik yaitu memperoleh nilai antara 80-100 terdapat 20 siswa sedangkan kelas eksperimen sebanyak 26 siswa, sehingga hal ini membuktikan siswa dengan predikat sangat baik pada posttest ini lebih banyak dari kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Kemudian pada predikat baik yaitu nilai 70-79 terdapat 12 siswa kelas kontrol dan 6 siswa pada kelas eksperimen. Berdasarkan posttest dari kedua kelas tersebut maka dapat dikatakan bahwa sikap sosial pada posttest ini kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai cukup signifikan sementara kelas kontrol juga mengalami peningkatan meskipun kurang maksimal, hal ini jelas dengan melihat peningkatan sikap sosial siswa yang telah diperoleh.

c. Perbandingan Hasil Pretest Posttest Kelas Eksperimen

Setelah diketahui data sikap sosial siswa pretest dan posttest dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* pada bagian sebelumnya, peneliti membandingkan kedua data tersebut pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Perbandingan Nilai Pretest dan posttest kelas eksperimen

No	Nama	Nilai Sikap Sosial	
		Pretest	Posttest
1	MRG	70	82
2	MRR	69	80
3	MR	77	94
4	MP	68	81
5	MAH	65	73
6	NRD	70	85
7	NDL	76	96
8	NAA	71	92
9	NZP	74	87
10	NP	80	97
11	NKA	70	85
12	NIS	68	88
13	NA	62	72
14	NAN	79	93
15	NH	72	85
16	NA	66	73
17	PHR	73	86
18	PR	67	86
19	RAP	84	97
20	RDP	67	74
21	RJ	69	79
22	RAP	81	96
23	RP	74	88
24	RKA	68	84
25	RA	70	87
26	RA	78	96
27	RAV	74	84

No	Nama	Nilai Sikap Sosial	
		Pretest	Posttest
28	RFA	65	74
29	RDA	73	85
30	RS	80	96
31	RAA	70	83
32	RP	69	84
Total		2299	2742
Maksimum		84	97
Minimum		62	72
Rata-rata		71,84	85,69

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas diketahui bahwa pada kelas eksperimen ini terjadi perubahan sikap sosial siswa yang cukup signifikan. Semua siswa dinyatakan tuntas (sangat baik). Hal ini terlihat dari nilai minimum yang awalnya hanya 62 setelah proses pembelajaran menjadi 72. Kemudian nilai maksimum kelas eksperimen ini juga mengalami perubahan yakni yang awalnya siswa hanya mampu memperoleh nilai 84 pada posttest siswa mampu memperoleh nilai hingga 97. Nilai rata ratanya juga meningkat yang awalnya hanya 71,84 menjadi 85,69.

3. Pengujian Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Untuk mengetahui normal atau tidaknya adalah jika $sig > 0,05$, maka dilakukan normal dan jika $sig < 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil uji normalitas kelas eksperimen yang diperoleh pada SPSS yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen¹

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pretes_Eksperimen	Postes_Eksperimen
N	32	32
Normal Parameters ^a		
Mean	71.84	85.69
Std. Deviation	5.304	7.558
Most Extreme Differences		
Absolute	.164	.101
Positive	.167	.099
Negative	-.068	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z	.946	.573
Asymp. Sig. (2-tailed)	.333	.898
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan analisis statistik di atas, maka dapat diketahui bahwa *Sig(2-tailed)* skor *pretest* kelas eksperimen 0,333 dan *Sig(2-tailed)* skor *posttest* kelas eksperimen 0,898. Sehingga uji normalitas kelas eksperimen berada diatas 0,05 (*Sig.2-tailed*)>0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data keseluruhan sikap sosial siswa berdistribusi normal.

¹ Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung.

2. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas kelas control yang diperoleh pada SPSS yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol²

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pretes_Kontrol	Postes_Kontrol
N	32	32
Normal Parameters ^a		
Mean	69.44	81.91
Std. Deviation	5.199	6.897
Most Extreme Absolute Differences		
Positive	.110	.093
Negative	.109	.093
Kolmogorov-Smirnov Z	-.110	-.068
Asymp. Sig. (2-tailed)	.621	.526
	.835	.945
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan analisis statistik di atas, maka dapat diketahui bahwa *Sig(2-tailed)* skor *pretest* kelas kontrol 0,835 dan *Sig(2-tailed)* skor *posttest* kelas kontrol 0,945. Sehingga kelas kontrol berada diatas 0,05 (*Sig.2-tailed*)>0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan keseluruhan data sikap sosial siswa berdistribusi normal.

² Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung.

b) Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, diketahui bahwa kedua kelompok sampel penelitian ini dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Kriteria pengujiannya adalah bila signifikansi $< 0,05$ maka varian kelompok data tidak sama, sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ maka varian kelompok data sama (homogen).

1. Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut ini perhitungan dan analisis data homogenitas data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan bantuan SPSS 25.

Tabel 4.9
Hasil Uji Coba Homogenitas Pretest
Eksperimen&Kontrol³

Test of Homogeneity of Variances			
Sikap Sosial			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.182	1	62	.671

Asumsi dalam pengujian anova adalah varian kelompok data bersifat sama atau homogen. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data nilai pretest kelas eksperimen dan pretest kelas kontrol memiliki signifikansi $> 0,05$, yaitu $0,671 > 0,05$. Jadi dapat

³ Hasil Uji Coba Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen Dan Kontrol Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung.

disimpulkan bahwa antara varian kedua kelompok data yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda, maka kedua data tersebut dinyatakan homogen.

2. Uji Homogenitas Posttest kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Berikut ini perhitungan dan analisis data homogenitas data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan bantuan SPSS 25.

Tabel 4.10
Hasil Uji Coba Homogenitas
Posttest Eksperimen&Kontrol⁴

Test of Homogeneity of Variances			
Sikap Sosial			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
083	1	62	.774

Asumsi dalam pengujian Anova adalah varian kelompok data bersifat sama atau homogen. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data nilai *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol memiliki signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,774 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara varian kedua kelompok data tersebut tidak berbeda atau dinyatakan homogen.

⁴ Hasil Uji Coba Homogenitas Posttest Eksperimen Dan Kontrol Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung.

4. Pengujian Hipotesis

a) Uji T

Setelah dilakukan uji normalitas, diketahui bahwa sikap sosial siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi dan diketahui memiliki sampel dengan variansi yang homogen, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada atau tidak ada pengaruh model *Project Based Learning* terhadap sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung. Tes ini merupakan uji sampel *independen* yang bertujuan untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan terhadap sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Perhitungan uji-t pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *IMB SPSS Statistic 25*, dengan rumus *Analyze, Compare Means-Independent T-test*. Jika $\text{Sig (2-tailed)} < 0,05$, H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.11
Nilai Perhitungan Uji-t Independent sample Test⁵

Group Statistics										
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
Sikap Sosial	Postes Kontrol	32	81.91	6.897	1.219					
	Postes Eksperimen	32	85.69	7.558	1.336					

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Sikap Sosial	Equal variances assumed	.083	.774	-2.090	62	.041	-3.781	1.809	-7.397	-.166
	Equal variances not assumed			-2.090	61.488	.041	-3.781	1.809	-7.398	-.165

⁵ Hasil Uji Nilai Perhitungan Uji-t Independent Sampel Test Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung.

Untuk mengetahui nilai distribusi t_{tabel} dilihat dari $df = 62$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 1.998. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh disimpulkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2.090 > 1.998$. H_1 diterima karena $\text{Sig.} < 0,05$ yaitu $0,041 < 0,05$ artinya Ada Pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung. Dengan kata lain nilai rata-rata sikap sosial siswa kelas eksperimen lebih baik dari nilai rata-rata sikap sosial siswa pada kelas kontrol.

b) Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah uji beda selisih skor *pretest* dan *posttest* yang dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan penggunaan model *Team Games Tournament*. Perhitungan Uji N-Gain pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IMB SPSS Statistic 25.

Tabel 4.12
Hasil Uji Nilai N-Gain Score⁶

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error
NGain_Score	Eksperimen	Mean	.5213
		95% Confidence Interval for Lower Bound	.4502
		Mean Upper Bound	.5924

⁶ Hasil Uji N-Gain Score Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung.

	5% Trimmed Mean	.5208	
	Median	.5000	
	Variance	.039	
	Std. Deviation	.19728	
	Minimum	.21	
	Maximum	.85	
	Range	.64	
	Interquartile Range	.32	
	Skewness	.176	.414
	Kurtosis	-.969	.809
Kontrol	Mean	.4261	.02824
	95% Confidence Interval for Lower Bound	.3686	
	Mean		
	Upper Bound	.4837	
	5% Trimmed Mean	.4247	
	Median	.4152	
	Variance	.026	
	Std. Deviation	.15973	
	Minimum	.13	
	Maximum	.75	
	Range	.63	
	Interquartile Range	.23	
	Skewness	.296	.414
	Kurtosis	-.292	.809

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score untuk kelas eksperimen (*Project Based Learning*) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,52. Jika

dilihat dari tabel klasifikasi Interpretasi N-Gain 0,52 termasuk dalam kategori sedang, yaitu (0,31-0,69). Sementara untuk nilai rata-rata pada kelas kontrol (*Team Games Tournament*) yaitu sebesar 0,42 termasuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan penggunaan model *Team Games Tournament* dalam meningkatkan sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam rangka mengetahui apakah ada pengaruh variabel model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung. Dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk kelas eksperimen yaitu VIII.5 diberi perlakuan khusus yaitu diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* sedangkan kelas kontrol yaitu VIII.4 dengan model *Team Games Tournament*.

Pada proses belajar mengajar pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pelaksanaannya siswa lebih aktif dan kreatif. Selain itu selama proses pembelajaran ini siswa terlihat saling sopan santun dalam berpendapat, bekerjasama dan bergotong royong dalam mengerjakan sebuah proyek. Siswa jujur dalam kelompok masing-masing, disiplin dalam mengerjakan proyek hingga mereka mampu Menyusun proyek untuk siap dipresentasikan kedepan kelas. Kemudian

kelompok lain menanggapi hasil dari kelompok yang telah presentasi. Dalam pembelajaran kelas eksperimen siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam sebuah proyek, mempunyai percaya diri dalam berpendapat dan mampu berinteraksi dengan baik dengan teman sehingga keaktifan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran meningkat, serta mereka belajar dengan suasana yang menyenangkan.

Analisis data untuk variabel sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung untuk indikator sopan santun, gotong royong, kerja sama, jujur, disiplin pada hasil pretest memperoleh rata-rata nilai 69,44 untuk kelas kontrol dan 71,84 untuk kelas eksperimen.

Setelah kedua kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan proses yang berbeda maka terlihat perbedaan yang signifikan pada posttest yang diberikan yakni kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 81,91 mengalami selisih peningkatan 12,47% sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 85,69 selisih peningkatan 13,84%.

Sikap sosial merupakan reaksi aktif yang bersifat positif, negatif ataupun campuran antar keduanya yang mengandung perasaan-perasaan kita terhadap suatu objek, kecenderungan berperilaku dengan cara tertentu dan reaksi kognitif sebagai penilaian kita terhadap suatu objek yang didasarkan pada ingatan, pengetahuan, dan kepercayaan yang relevan.⁷

⁷ Judd Allen J, L. Rybezyk E.,J., *Dalam Agus Abdul Rahman* (Yogyakarta, 2013)

Project Based Learning meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kreatifitas yang berkontribusi pada sikap sosial yang lebih baik.⁸ pembelajaran yang berbasis pengalaman, seperti *Project Based Learning* dapat memperkuat sikap sosial melalui refleksi dan interaksi dalam kelompok.⁹ Siswa yang belajar dengan *Project Based Learning* menunjukkan interaksi yang lebih baik dalam kemampuan bekerja sama dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Susriyati, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project based learning* (PjBL) pada materi ekosistem terhadap sikap sosial dan hasil belajar siswa”. Dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Project Based Learning* terhadap sikap sosial dan hasil belajar siswa SMA 2 Malang.¹¹ Serta penelitian yang dilakukan oleh Nurmulia Ningsih dengan judul “Pengaruh *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap sikap sosial siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan model pembelajaran *Project Based Learning* telah memberikan dampak positif dalam membentuk sikap sosial Peserta didik di sekolah

⁸ John Dewey, *Pengalaman Pendidikan* (Yogyakarta: Kepel Press, 2002).

⁹ David Kolb, *Experiential Learning: Experience As the Source of Learning and Development* (USA, 2015).

¹⁰ I B. AL- Tabany, T, *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: Prenada Publishing, 2017).

¹¹ Susriyanti, “Pengaruh Pembelajaran Project Bsed Learning (PjBL) Pada Mata Materi Ekosistem Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Siswa SMAN 2 Malang,” *Jurnal Pendidikan Univeristas Malang*, 2021.

tersebut. Para siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam membuat proyek-proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial.¹²

Hasil uji-t diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,041 < 0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.090 > 1.998$) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample t-test* bahwa H_1 : Ada Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap sikap sosial siswa mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung.

Berdasarkan Uji N-Gain kelas eksperimen adalah sebesar 0,52 termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol adalah sebesar 0,42 termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian penggunaan model *Project Based Learning* lebih relevan untuk digunakan dibandingkan dengan model *Team Games Tournament* dalam meningkatkan sikap sosial siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model *Project Based Learning* terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung.

¹² Nurmulia Ningsih, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sd Islam Al Hilal Kartasura," *Jurnal UMSU*, 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap sikap sosial siswa. Model pembelajaran *Project Based Learning* membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Selain itu selama proses pembelajaran ini siswa terlihat saling sopan santun dalam berpendapat, bekerjasama dan bergotong royong, Siswa jujur dalam kelompok masing-masing, disiplin dalam mengerjakan proyek. Hal tersebut tentu akan menjadikan pembelajaran lebih baik dan dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Dengan demikian pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap sikap sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan menggunakan model *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan sikap sosial siswa terkhusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Bagi Sekolah, dengan digunakannya model pembelajaran ini, pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa serta meningkatkan perolehan sikap sosial dari siswa sehingga pembelajaran menjadi kondusif dan tidak membosankan.
3. Bagi peneliti lebih lanjut, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini agar sikap sosial siswa semakin meningkat untuk kedepannya.

DAFTAR PUSRAKA

- Ahmad Fsuzi, Bakatum Nisa, and Drmawan Napitupulu. *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: pena Persada, 2022.
- Aini. “Pengaruh Penggunaan Metode Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTS Pasamaan Barat,” n.d.
- Al- Tabany, T, I, B. *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. jakarta: Prenada Publishing, 2017.
- Alfianiawati, Tia, Desyandri, and Nasrul. “Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran ISD Di Kelas V SD.” *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 3 (2019): 1–10.
- Allen J. L., Rybczyk E.J., Judd. *Dalam Agus Abdul Rahman*. Yogyakarta, 2013.
- Allport, Gordon W. and Michael J. Ross. “Personal Religious Orientation and Prejudice.” *Journal of Personality and Social Psychology* 5, no. 4 (2021): 432–43.
- Alwi, Mutmainnah. “Aktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Good Corporate Governance Dalam Laporan Tahunan Perbankan Syariah Di Indonesia.” UMY Yogyakarta, 2020.
- Amirudin, Roni Priyanda, and Tri Siwi Agustina. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jawa Tengah: Pradima Pustaka, 2022.
- Anita, Lie. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2002.
- Anonim. *Teori Brlajar Behavioristik, Teori Belajar Kognitif, Dan Teori Belajar Konstruktif*, 2019.
- Azahraa, Aisyah Nur. “Pengaruh Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di Sdn Cengkareng Timur 16 Petang.” universitas indonesia, 2020.
- Aziz, Abdul. *Sikap Dan Faktor Kepribadian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020.
- B. AL- Tabany, T, I. *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Publishing, 2017.
- Chaplin, J. P. *Dalam Kartono Kartini (Penyunting) Kamus Lengkap Psikologi. Dictionary of Psychology*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2029.
- Dewey, John. *Pengalaman Pendidikan*. Yogyakarta: Kepel Press, 2002.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. jakarta timur: PT Bumi Aksara, 2020.
- Effendy, Ilham. “Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a Pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 81–88.

- Endang, Sri. "Penerapan Model Project Based Learning Berbentuk Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X Ips Iv Di Sma Negeri 1 Lembar Tahun Ajaran 2022/2023." Universitas Muhammadiyah Mataram, 2023.
- H, Erwan. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek/ Project Based Learning Kurikulum 2013*, 2021.
- Hamadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019.
- hardani, helmina, and jumari ustiyawati. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasil Postest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung," n.d.
- Hasil Pretest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung," n.d.
- Hasil Uji Coba Homogenitas Postest Eksperimen Dan Kontrol Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung," n.d.
- Hasil Uji Coba Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen Dan Kontrol Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung," n.d.
- Hasil Uji N-Gain Score Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung," n.d.
- Hasil Uji Nilai Perhitungan Uji-t Independent Sampel Test Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung," n.d.
- Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung," n.d.
- Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung," n.d.
- Hendrawan, Andi. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja." *Jurnal Delima Harapan* 6, no. 2 (2019): 69–81. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>.
- I Komang, Sukendra, I kadek Katmaja. *Instrumen Penelitian*. Jawa Timur: Mahameru Press, 2020.
- I Wayan Widana, Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Jawa Timur: klik media, 2020.
- Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 104 Tentang Penilaian Sikap Sosial Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar*

- Dan Pendidika Menengah*. Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Janna, Nilda Miftahul, and Herianto. "Artikel Statistik Yang Benar." *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047 (2021): 1–12.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Khulidianita, Titi. "Pengaruh Sikap Sosil Terhadap hasil Belajar Pada Kelas II Melalui Model Project Based Learning." *Univeristas Lampung*, 2019.
- Khullidianita, Titi. "Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Pada Kelas Ii Melalui Model Project Based Lesrning." Universitas Lampung, 2019.
- Kolb, David. *Experiential Lerning: Experience As the Source of Larning and Develoment*. USA, 2015.
- Kunandar. *Penilaian Autentik(Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- M., Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara., 2021.
- MaisyarahLena, Mai Sri. "Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl)Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." Universitas Negeri Padang, 2020.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, 2020.
- Mustofa, Muhamad Thobroni dan Arif. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cetakan II. Yogyakarta: Ar- Ruzi Media, 2019.
- Mutakalim. *Integritas Sikap Spritual Dan Sikap Sosial Dalam Pendidikan Islam*, 2020.
- Ningsih, Nurmulia. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sd Islam Al Hilal Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023." Umsu, 2023.
- NinGsih, Nurmulia. "Pngaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhdap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sd Islam Al Hilal Kartasura." *Jurnal UMSU*, 2023.
- Nurhidayat. "Pengembangan Sikap Sosial Siswa SMP." *Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 14–15.
- Rahayu. "Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD GUGUS 2 Kecamatan Pengasih Kulo Purgo," n.d.
- Rusman. *Model- Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- Sherif, R.E. dan Geldart, L.P. *Exploration Seismology Second Edition*, Cambridge

- University Press*. New York USA, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2015.
- Suhirman, Yusuf and. *Penelitian Kuantitatif*. Mataram: UIN Mataram, 2019.
- Sukarelawan, Moh. Irma, Tono Kus Indratno, and Suci Musvita Ayu. *N-Gain vs Stacking*, 2024.
- Sunarsih, Priandana and. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2016.
- Surya. *Model Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Susriyanti. “Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Materi Ekosistem Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Siswa SMAN 2 Malang.” *Jurnal Pendidikan Univeristas Malang*, 2021.
- Thomas, J. W., Mergendoller, J. R., &, and A Michaelson. “Project Based Learning: A Handbook for Middle and High School Teachers. New York.” *The Buck Institute for Education.*, 2020, 20–21.
- Thurstun. “Dampak Bulliyng Terhadap Anank Di Perkampungan.” *Univeristas Susnan Kalijaga* 1, no. 2 (2021): 17–18.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2019.
- Triyanto, AL- Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovativ, Progresif Dan Intelektual*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Triyanto, Al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovativ, Progrwsif Dan Intelektual*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Udin, S. Winataputra. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Walgito, Bimo. “Pengantar Psikologi Umum.” *E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa*, 2016, 102–9.
- Widyantini, Joel L Klein et. Al dalam. “Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, No. 2 (2021): 7–8.
- Wulandari. “Pengaruh Metode Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI Di MI Ma’arif Nu 02 Bantar Barang Purbalingga,” n.d.
- Zarkasyi, Prof. Dr. H. M. Wahyudin. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung, 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Alat Pengumpul Data

Angket Siswa

PENGARUH MODEL PEMBELAJRAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian sebagai berikut:

1. Bacalah petunjuk pengisian dengan teliti
2. Angket ini terdiri dari 20 butir pertanyaan
3. Berilah tanda centang (☑) pada kolom alternatif jawaban/tanggapan dengan keterangan
 - SL = Selalu
 - S = Sering
 - KD = kadang-kadang
 - J = Jarang
 - TP = Tidak Pernah
4. Jawaban yang anda pilih tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran di sekolah.
5. Semua jawaban tidak ada yang salah (semua jawaban benar), oleh karena itu jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan anda sebenarnya.
6. Atas partisipasinya dan ketersediaanya mengisi angket penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
				SL	S	KD	J	TP
1	Sopan Santun	1. Sopan kepada yang lebih tua	1. Siswa berbicara dengan bahasa yang sopan dan halus					
			2. Siswa menghargai guru saat menjelaskan materi pembelajaran					
		2. Menghargai kemampuan orang lain	3. Siswa merasa bangga dengan kemampuan orang lain					
			4. Siswa merasa iri dengan kemampuan orang lain					
2	Gotong Royong	1. Aktif melaksanakan piket kelas	5. Siswa merasa bahwa dengan menjalankan piket kelas menjadi bersih, nyaman dan mereka senang dalam bergotongroyong					
			6. Siswa merasa malas dalam menjalankan piket kelas					
		2. Terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan sekolah	7. Siswa senang berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti					
			8. Siswa malas berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti					
		1. Aktif dalam kerja kelompok	9. Siswa senang bekerja sama dalam kerja kelompok					

3	Kerja Sama		10. Siswa enggan bekerja sama dalam kerja kelompok					
		2. Saling bergabung dan berinteraksi dalam kelompok	11. Siswa memberikan ide dan saran dalam diskusi kelompok					
			12. Siswa malas memberikan ide dan saran dalam diskusi kelompok					
4	Jujur	1. Tidak menyontek saat ulangan	13. Siswa menjawab soal ulangan tanpa bantuan orang lain					
			14. Siswa meminta bantuan orang lain saat ulangan					
		2. Tidak berbohong pada orang lain	15. Siswa berbicara dengan jujur dan apa adanya dalam berkomunikasi dengan guru					
			16. Siswa kurang jujur dalam berkomunikasi dengan guru dan teman					
5	Disiplin	1. Tepat waktu datang kesekolah dan mengerjakan tugas	17. Siswa merasa senang jika berangkat tepat waktu ke sekolah dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas					
			18. Siswa mengalami kesulitan untuk datang tepat waktu ke sekolah					
		2. Patuh pada tata tertib dan aturan sekolah	19. Siswa mematuhi tata tertib dan aturan di sekolah					
			20. Siswa malas mematuhi tata tertib dan aturan di sekolah					

Lampiran 2: Outline

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORNALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Sikap Sosial
 1. Konsep Sikap Sosial
 2. Ciri- Ciri dan Jenis - Jenis Sikap Sosial
 3. Indikator Sikap Sosial
 4. Komponen Sikap
 5. Nilai Sikap Yang Di Tanamkan di Sekolah
- B. Teori Belajar
 1. Teori Belajar Behavioristik
 2. Teori Belajar Humanistik
- C. *Cooperative Learning*
 1. Konsep Pembelajaran *Cooperative Learning*
 2. Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperative Learning*
 3. Tujuan Dan Maanfaat Pembelajaran *Cooperative Learning*
- D. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)
 1. Konsep Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)
 2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)
 3. Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)
 4. Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning*
- E. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- F. Keterkaitan antara model *Project Based Learning* dengan Sikap Sosial
- G. Kerangka Berfikir

- H. Hipotesis Penelitian
- BAB III METODE PENELITIAN**
- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel
1. Definisi Konseptual
 2. Definisi Operasional
- C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel
1. Populasi
 2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
1. Angket
 2. Dokumentasi
- E. Instrument penelitian
1. Uji Instrumen penelitian
 2. Pengujian Instrumen
- F. Teknik Analisis Data
1. Uji Persyarat Analisis
 2. Uji Hipotesis Penelitian
- G. Uji Hipotesis

BAB IV METODE PENELITIAN

- A. Hasil Penelitian
1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Hasil Pretes Sikap Sosial Siswa
 - b. Hasil Postest Sikap Sosial Siswa
 3. Pengujian Prasyarat Analisis
 - a) Uji Normalitas
 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen
 2. Uji Normalitas Kelas Kontrol
 - b) Uji Homogenitas
 1. Uji Homogenitas Pretest kelas Eksperimen dan Kontrol
 2. Uji Homogenitas Postest kelas Eksperimen dan Kontrol
 4. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 23 Agustus 2024

Menyetujui
Dosen Pembimbing



ANITA LISDIANA, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2020

Peneliti



RATNA SARI
NPM. 2101070012

Lampiran 3: Modul ajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

MODUL AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS EKSPERIMEN

Sekolah	: UPTD SMP Negeri 1 Sekampung
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: VIII.5 (Delapan)/Ganjil
Materi Pokok	: peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia
Sub Materi Pokok	: Peran lembaga sosial
Alokasi Waktu	: 3 jp (3 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
2. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. mengidentifikasi sumber daya manusia dan peran lembaga sosial dalam memanfaatkan sumber daya alam dan manusia.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tugas kelompok peserta didik terampil berdiskusi dan presentasi dalam membuat peta konsep tentang peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia;
2. Melalui *Project Based Learning (PjBL)* peserta didik dapat mengidentifikasi peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia
3. Melalui *Project Based Learning (PjBL)* peserta didik dapat mengidentifikasi apa saja tugas dan peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia .

Fokus Penguatan Karakter:

Sikap Spritual : bersyukur.

Sikap Sosial : Jujur, kerjasama, gotong royong, disiplin, sopan santun

D. Materi Pembelajaran

1. lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi kelompok
3. Model Pembelajaran : *Project Based Learning (PjBL)*

F. Media dan Sumber Belajar

- 1) Media
 - a) Gambar yang menunjukkan peran lembaga sosial
 - b) Kertas karton
 - c) LCD Proyektor dan Laptop serta tayangan slide Power point (ppt) yang telah disiapkan
- 2) Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VIII Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. halaman 3-5, Buku IPS lain yang relevan Buku PR IPS Kelas 8 SMP Semester 1 Kurikulum 2013 Cetakan Terbaru 2019 Penerbit PT INTAN PARIWARA halaman 18-21, internet <https://youtu.be/Ov72GxUbHME>, dan sumber lain yang relevan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik 3. Menyampaikan cakupan materi <i>dan kegiatan yang akan dilaksanakan sampai mengkonstruk peta konsep.</i> 	2 menit

		4. Menginformasikan teknik penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran	
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Persiapan dan Penentuan Topik	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik dengan menayangkan video. <p>https://youtu.be/co3pTsKrkB8?si=41rMcC_5gWBf6udN</p> <p>Dengan menayangkan vidio Peserta didik diminta mengidentifikasi informasi yang telah didapat (<i>apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah</i>). Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan tentang vidio tersebut:</p>	6 menit

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>1. Mengapa kita perlu mengetahui tentang peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia?</p> <p>2. dari tayangan vidio tadi Jelaskan pesan lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam?</p> <p>Setelah menyimak vidio peserta didik mendengarkan arahan dari guru tentang pembelajaran yang akan dilalui dengan metode <i>Project Based Learning</i> (PJBL) beserta alur PJBL:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Persiapan: pengelompokan (misal 5 kelp), menentukan materi yg dipilih kelp dan alasannya, Alat, bahan, dll yg diperlukan dalam proyek termasuk dalam mengkonstruk peta konsep berdasarkan sumber daya dan referensi lainnya.</i> -<i>Penjadwalan: kpn perencanaan (sesuai murid) 5-8', kpn mencari referensi 10-15', kpn membuat peta konsep berdasarkan diskusi 20-25', kpn presentasi (kesepakatan dg guru) 10', eva dan pelaporan ...</i> -<i>Perencanaan/proposal proyek: misal ttg sda, penduduk/sdm, ekonomi dll</i> -<i>Pengambilan data, diskusi kelompok</i> -<i>Mengerjakan kegiatan/produk yang dibuat (bisa di luar jam)</i> -<i>Presentasi/diskusi kelas</i> -<i>Publikasi dan evaluasi</i> -<i>Pelaporan</i> 	

	Tahap – 2 Perancangan langkah- langkah penyelesaian	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS)</u></p> <p>Guru memfasilitasi Peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian beserta pengelolaannya dari awal sampai akhir.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik dibagi menjadi 6-7 kelompok. ● Peserta didik mencari informasi penting mengenai peran- peran lembaga sosial dengan kelompoknya. ● Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mencari data terkait peran lembaga sosial yang harus disiapkan oleh setiap kelompok melalui kertas karton: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkonstruksi peta konsep di kertas karton. 2. Bagian anggota kelompok lainnya mengumpulkan informasi tentang peran lembaga sosial yang telah dipilih 	
Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>sebelumnya melalui berbagai sumber misalnya buku paket siswa, internet, dan lain-lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengumpulkan gambar sketsa beserta informasinya berupa bagian <i>peta konsep</i>. 4. Mempresentasikan peta konsep peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia. 	
	Tahap – 3 Penyusunan jadwal pelaksanaan	<p><u>CRE ATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangannya.</p> <p>Jadwal kegiatan membuat sketsa peta konsep Kegiatan</p> <p>N O</p>	

			<ol style="list-style-type: none">1. Mencari informasi peran lembaga sosial.2. Bagian anggota kelompok lainnya mengumpulkan informasi tentang peran lembaga sosial yang telah dibagikan sebelumnya melalui berbagai sumber misalnya buku paket siswa, internet, dan lain-lain.

3. Bagian anggota kelompok yang lain mengolah informasi dan menuangkan dalam draft mind map informasi tentang peran lembaga sosial yang telah disepakati melalui berbagai sumber misalnya buku paketsiswa, internet, dan lain-lain.

4.

Peserta didik berdiskusi untuk membuat draft peta konsep

		5. Mengumpulkan gambar Sketsa	
Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>informasinya berupa dengan <i>peta konsep</i> di kets karton.</p> <p>Mengkonstruk peta konsep</p> <p>6. Mempresentasikan peta konsep yang telah dibuat di depan</p>	

	<p>Tahap – 4 Penyelesaian dengan fasilitasi dan monitoring guru</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan yang telah dibuat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian anggota kelompok membuat peta konsep1 informasi yang sudah disepakati dalam kelompok beserta informasinya di kertas karton. 2. Bagian anggota kelompok lainnya mengumpulkan informasi tentang peran lembaga sosial yang telah dipilih sebelumnya melalui berbagai sumber misalnya buku paket siswa, internet, dan lain-lain dan nantinya akan digabungkan di <i>buat</i> dalam bentuk 3. Guru berkeliling membimbing jalannya penyelesaian proyek dalam diskusi kelompok. <p><i>Diskusikan draft peta konsep dg bimbingan guru dalam diskusi kelompok... (guru berkeliling dan menilai proses diskusi dll)</i></p>	
	<p>Tahap – 5 Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Guru memfasilitasi Peserta didik untuk mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan informasi peran lembaga beserta informasinya berupa bagan <i>peta konsep</i> di kertas karton. • Setiap kelompok mempresentasikan hasil peta konsep tentang peran lembaga sosial. diskusi ke depan kelas sementara kelompok lain menanggapi. 	
	<p>Langkah -6 Evaluasi proses dan hasil</p>	<p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas.</p>	

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 2. Guru memberikan umpan balik 3. Peserta didik menguatkan tentang nilai dan moral 4. Peserta diingatkan untuk menyempurnakan hasil karya (mind map). laporan hasil belajar berupamind map yang telah dicatat tadi secara lengkap untuk dikumpulkan kepada guru. 	
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2) Guru menanyakan terkait perasaan peserta didik selama proses belajar 3) Guru menanyakan kebermanfaatan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari - hari peserta didik 2) Guru menyampaikan kepada peserta didik kegiatan pada pertemuan berikutnya. 	

MODUL AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS KONTROL

Sekolah	: UPTD SMP Negeri 1 Sekampung
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: VIII.4 (Delapan)/Ganjil
Materi Pokok	: peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia
Sub Materi Pokok	: Peran lembaga sosial
Alokasi Waktu	: 3 jp (3 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
2. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. mengidentifikasi sumber daya manusia dan peran lembaga sosial dalam memanfaatkan sumber daya alam dan manusia.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tugas kelompok peserta didik terampil berdiskusi dan presentasi dalam menjawab pertanyaan tentang peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia;
2. Melalui *team games tournament (TGT)* peserta didik dapat mengidentifikasi peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia
3. Melalui *team games tournament (TGT)* peserta didik dapat mengidentifikasi apa saja tugas dan peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia .

Fokus Penguatan Karakter:

Sikap Spritual : bersyukur.

Sikap Sosial : Jujur, kerjasama, gotong royong, disiplin, sopan santun

D. Materi Pembelajaran

1. lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi kelompok
3. Model Pembelajaran : *team games tournament (TGT)*

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media
 - a. Kertas origami warna warni
 - b. LCD Proyektor dan Laptop serta tayangan slide Power point (ppt) yang telah disiapkan
2. Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VIII Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. halaman 3-5, Buku IPS lain yang relevan Buku PR IPS Kelas 8 SMP Semester 1 Kurikulum 2013 Cetak Terbar 2019 Penerbit PT INTAN PARIWARA halaman 18-21, internet <https://youtu.be/Ov72GxUbHME>, dan sumber lain yang relevan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Sintaks Model <i>team games tournament</i> (TGT)	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik 3. Menyampaikan cakupan materi dan kegiatan yang akan dilaksanakan sampai mengkonstruksi peta konsep. 4. Menginformasikan teknik penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran 	2 menit
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Persiapan dan Penentuan Topik	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas 11 untuk mengidentifikasi aturan yang terdapat dalam masyarakat. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman peserta didik bahwa setiap daerah mempunyai aturan yang berbeda.</p> <p>Proses tukar menukar hasil diskusi dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait hasil identifikasi. Secara interaktif guru mengaitkan hasil identifikasi dengan orientasi pembelajaran tentang lembaga sosial.</p>	6 menit

Kegiatan		Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>1. Kelompok Asal</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, setiap satu kelompok terdiri dari 7 orang dengan cara berhitung. ✓ Peserta didik duduk mengelompok bersama kelompoknya masing-masing, lalu diarahkan untuk berdiskusi mengenai pencarian data/informasi guna mempelajari materi peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam dan manusia. ✓ Guru mendampingi, membimbing, dan mengawasi peserta didik dalam kegiatan mencari data/informasi berdasarkan sumber yang relevan <p>2. Tournament</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengajak peserta didik untuk bermain dalam pembelajaran melalui Team Games Tournament. ✓ Peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompok dengan melakukan games Tournament. ✓ Sebelumnya guru telah menyiapkan media pembelajaran lembar kerja berupa beberapa 	

		<p>pertanyaan yang akan dijawab oleh masing-masing kelompok peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik kemudian menjawab pertanyaan pada media yang disediakan. ✓ Peserta didik mengikuti permainan dengan prosedur yang sama. ✓ Peserta didik harus menghentikan permainan jika sudah ada kelompok yang menjawab seluruh pertanyaan dengan mengangka lembar kerja <p>3. Rekognisi Tim</p> <p>Guru melakukan penilaian hasil tournament atau permainan. Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi mendapatkan reward dari guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh. ✓ Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar). ✓ Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik. ✓ Guru membantu peserta didik menemukan sumber belajar lainnya. ✓ Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan kerja sama peserta didik dalam mendeskripsikan lembaga sosial. 	
--	--	--	--

		<p>4. Merencanakan dan Mengembangkan Ide</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk laporan/poster karya lainnya. ✓ Peserta didik secara kelompok mengerjakan Lembar Aktivitas 13 tentang lembaga sosial <p>5. Melakukan Releksi dan Aksi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Dalam kelas atau melalui media berbasis internet peserta didik mengomunikasikan hasil pengolahan informasi. ✓ Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran. ✓ Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan. ✓ Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensipeserta didik. 	
--	--	--	--

Kegiatan penutup		Kegiatan penutup	Alokasi Waktu
		<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis. ✓ Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, ✓ Sikap ✓ Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab? ✓ Inspirasi dari pembelajaran tentang lembaga sosial dalam hidup saya adalah..... ✓ Pengetahuan: ✓ Apakah aku sudah mampu mengidentifikasi lembaga sosial? ✓ Mengapa harus ada aturan di dalam masyarakat? ✓ Bagaimana jika tidak mematuhi aturan tersebut? 	

B. Asesmen/Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Selain itu, penilaian juga dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan.

1. Asesmen di awal pembelajaran: memberikan pertanyaan kepada siswa
2. Asesmen Formatif: Observasi kelas, penilaian diri, penilaian antarteman, refleksi, mengobservasi efektivitas penyajian presentasi dalam kelas, partisipasi dalam diskusi, mengobservasi partisipasi dalam diskusi, dan uji pemahaman.

3. Asesment Sumatif: Presentasi tugas dan tes tertulis.

Penilaian

1. Penilaian ditekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Guru dapat menilai dengan teknik tes dan nontes. Soal tes dikembangkan secara terstandar dan bertingkat. Soal tidak hanya mengukur kemampuan tingkat rendah, tetapi menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan tes, unjuk kerja, dan proyek.
3. Penilaian formatif melalui tugas, dan kuis.
4. Penilaian proyek yang dikerjakan peserta didik.
5. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dan jurnal penilaian sikap.

Lampiran 4 : Hasil Pretest dan Posttes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

NO	NAMA	Pretest control	Posttes control
1	MFT	68	80
2	LQUA	67	83
3	LS	68	72
4	LNP	71	87
5	LPN	77	94
6	LM	73	84
7	LIA	65	70
8	M.AG	74	90
9	MAL	71	86
10	MTR	78	93
11	MFA	68	87
12	MAP	71	84
13	MGP	72	85
14	MFF	64	74
15	MP	69	82
16	MDP	57	73
17	MLP	76	92
18	MPA	71	84
19	MNA	69	82
20	MFA	71	83
21	MG	63	73
22	MJP	68	79
23	MMW	80	95
24	MRR	68	77
25	MAR	66	73
26	MAA	68	78
27	MFA	74	82
28	MHM	67	77
29	MIH	77	90
30	MRF	59	73
31	MR	64	79
32	NAYLI NNS	68	80
JUMLAH		2222	2621
RATA- RATA		69, 44	81,91

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

NO	NAMA	Prestest Eksperimen	Postest Ekperimen
1	MRG	70	82
2	MRR	69	80
3	MR	77	94
4	MP	68	81
5	MAH	65	73
6	NRD	70	85
7	NDL	76	96
8	NAA	71	92
9	NZP	74	87
10	NP	80	97
11	NKA	70	85
12	NIL	68	88
13	NA	62	72
14	NAN	79	93
15	NH	72	85
16	NA	66	73
17	PHR	73	86
18	PR	67	86
19	RAP	84	97
20	RDP	67	74
21	RJ	69	79
22	RAP	81	96
23	RP	74	88
24	RKA	68	84
25	RA	70	87
26	RA	78	96
27	RAV	74	84
28	RFA	65	74
29	RDA	73	85
30	RPS	80	96
31	RAA	70	83
32	RP	69	84
JUMLAH		2299	2742
RATA- RATA		71,84	85,68

Lampiran 6 : Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.967	20

Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas**Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Pretes_Eksperimen	Postes_Eksperimen
N	32	32
Normal Parameters ^a		
Mean	71.84	85.69
Std. Deviation	5.304	7.558
Most Extreme Differences		
Absolute	.164	.101
Positive	.167	.099
Negative	-.068	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z	.946	.573
Asymp. Sig. (2-tailed)	.333	.898
a. Test distribution is Normal.		

Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pretes_Kontrol	Postes_Kontrol
N	32	32
Normal Parameters ^a		
Mean	69.44	81.91
Std. Deviation	5.199	6.897
Most Extreme Absolute Differences		
Positive	.110	.093
Negative	.109	.093
Negative	-.110	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z	.621	.526
Asymp. Sig. (2-tailed)	.835	.945
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 8 : Hasil Uji Homogenitas kelas Kontrol dan Eksperimen

Pretest Uji Homogenitas kelas eksperimen dan kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Sikap Sosial			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.182	1	62	.671

Posttest Uji Homogenitas kelas eksperimen dan control

Test of Homogeneity of Variances			
Sikap Sosial			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
083	1	62	.774

Lampiran 9 : Hasil Uji-t Kelas Eksperimen dan Kontrol**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sikap Sosial	Postes Kontrol	32	81.91	6.897	1.219
	Postes Eksperimen	32	85.69	7.558	1.336

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Sikap Sosial	Equal variances assumed	.083	.774	-2.090	62	.041	-3.781	1.809	-7.397	-.166
	Equal variances not assumed			-2.090	61.488	.041	-3.781	1.809	-7.398	-.165

Lampiran 10 : Hasil Uji N-Gain**Descriptives**

	Kelas	Statistic	Std. Error
NGain_Score	Eksperimen	Mean	.5213
		95% Confidence Interval for Lower Bound	.4502
		Mean	
		Upper Bound	.5924
		5% Trimmed Mean	.5208
		Median	.5000
		Variance	.039
		Std. Deviation	.19728

	Minimum	.21	
	Maximum	.85	
	Range	.64	
	Interquartile Range	.32	
	Skewness	.176	.414
	Kurtosis	-.969	.809
Kontrol	Mean	.4261	.02824
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	.3686	
	Upper Bound	.4837	
	5% Trimmed Mean	.4247	
	Median	.4152	
	Variance	.026	
	Std. Deviation	.15973	
	Minimum	.13	
	Maximum	.75	
	Range	.63	
	Interquartile Range	.23	
	Skewness	.296	.414
	Kurtosis	-.292	.809

Lampiran 11 : Daftar T-tabel 128

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28146
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 12 : Daftar R-Tabel

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Lampiran 13 : Dokumentasi Wawancara Guru Mapel IPS



Pertemuan pertama, siswa mengerjakan *Pretest* (kelas *Eksperimen*)



Pertemuan Kedua, Pembagian kelompok, diskusi dan presentasi, Evaluasi.



Pertemuan Ketiga Mengerjakan *Postest* (Kelas Eksperimen)



Pertemuan pertama, siswa mengerjakan *Pretest* (*kelas kontrol*)



Pertemuan Kedua, Penyampaian materi, Game Pembelajaran model TGT



Pertemuan Ketiga, Mengerjakan *Posttes*



Lampiran 14 : Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 4061/In.28.1/J/TL.00/09/2024
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Anita Lisdiana, M.Pd (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: RATNA SARI
NPM	: 2101070012
Semester	: 7 (Tujuh)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Tadris IPS
Judul	: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 September 2024
Ketua Jurusan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd**

Lampiran 15 : Surat Izin Pra-survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 2518/In.28/J/TL.01/05/2024
Lampiran :
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah UPTD SMP NEGERI
1 SEKAMPUNG
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RATNA SARI**
NPM : 2101070012
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED
LEARNING TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG**

untuk melakukan prasurvey di UPTD SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Mei 2024
Ketua Jurusan



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 16 : Balasan Surat Pra-survey

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG
 NSS : 20112020 4159 NIS: 200210 NPSN: 10805948

Alamat: Jl. Kampus Desa Sumbergede 56 A Kec, Sekampung Kabupaten Lampung Timur, 34382

Nomor : 420/723/11/SMP.1/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Memberikan Ijin Prasurvey

Kepada
 Yth. Ketua Jurusan FTIK
 IAIN Metro
 Di Metro

Sehubungan dengan surat dari Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro nomor 2518/In.28/J/TL.01/05/2024 tanggal 30 Mei 2024, pada dasarnya kami tidak berkeberatan untuk menerima Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan atas nama :

Nama : RATNA SARI
 NPM : 2101070012
 Semester : 6 (enam)
 Jurusan : Tadris IPS
 Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Sikap Sosial Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih!

Sekampung, 03 Juni 2024
 Kepala Sekolah,

 Lis.mardiana Andriyani, M.Pd
 Nip.1970011151995012001

Lampiran 17 : Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4098/In.28/D.1/TL.00/09/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 1
SEKAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4097/In.28/D.1/TL.01/09/2024, tanggal 09 September 2024 atas nama saudara:

Nama : **RATNA SARI**
NPM : 2101070012
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA KFI AS VIII SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 September 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



NIP

Lampiran 18 : Surat Balasan Izin Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG

NSS : 20112020 4159 NIS: 200210 NPSN: 10805948

Alamat: Jl. Kampus Desa Sumbergede 56 A Kec. Sekampung Kabupaten Lampung Timur, 34382

Nomor : 420/175/11/SMP.1/2024
Lampiran : -
Perihal : Mengizinkan Research

Kepada
Yth. Wakil Dekan Akademik
Dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di Metro

Berdasarkan permohonan izin Research nomor : B-4098/In.28/D1/TL.00/09/2024 tanggal 09 September 2024, kami tidak keberatan menerima mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk melaksanakan Research di UPTD SMP Negeri 1 Sekampung atas nama :

Nama : RATNA SARI
NPM : 3101070012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Semester : 7 (tujuh)
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBl)
Terhadap Sikap Sosial Siswa kelas VIII SMP Negeri 1
Sekampung.

Demikian surat balasan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekampung, 25 September 2024
Kepala Sekolah

Lisma Andriyani, M.Pd
Nip. 19511151995012001



Lampiran 19 : Surat Tugas



SURAT TUGAS

Nomor: B-4097/In.28/D.1/TL.01/09/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:


Nama : RATNA SARI
 NPM : 2101070012
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 09 September 2024

Mengetahui,
 Pejabat Setempat


 Lisnawati Andriyani, M.Pd
 NIP.197011151995012001

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



NIP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ratna Sari beralamatkan di Sukadana, Kecamatan Sukadana, Lampung Timur, Lahir di Sukadana pada tanggal 18 Juni 2003 dan biasa dipanggil dengan nama Ratna. Peneliti merupakan anak dari Bapak Hasanudin dan Ibu Sumarni. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Peneliti mulai masuk sekolah pertama kali di MIS Darul Ulum Kayu Tabu lulus pada tahun 2015, Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama yaitu di MTs Darul Ulum Kayu Tabu lulus pada tahun 2018, kemudian dilanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMK Darurrohmah Banding Sukadana dan alhamdulillah lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 kemudian peneliti berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan dengan masuk di salah satu perguruan tinggi yang ada di Lampung yaitu Institut Agama Islam Negeri Metro, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur SPAN-PTKIN, hal ini merupakan salah satu kebanggan tersendiri karena dapat masuk dan meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.